

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA  
LITERASI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN  
KOGNITIF DI TKIT BAITUSSHALIHIN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**Cut Ledi Maulida Putri**

**NIM. 170210077**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1444 H**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA LITERASI  
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DI TKIT  
BAITUSSHALIHIN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

**CUT LEDI MAULIDA PUTRI**  
NIM. 170210077  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Heliati Fajriah, MA.**  
NIP. 197305152005012006

**Munawwarah, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP. 199312092019032021

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA LITERASI DALAM  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DI TKIT  
BAITUSSHALIHIN**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Jum'at, 23 Desember 2022 M  
29 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

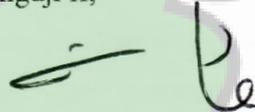
  
Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A  
NIP. 197305152005012006

  
Munawwarah, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 199312092019032021

Penguji I,

Penguji II,

  
Hijriati, M.Pd.I  
NIP. 199107132019032013

  
Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 199011252019032019



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Danussalam Banda Aceh

  
Prof. Safrul Mulya, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 197301021997031003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Cut Ledi Maulida Putri  
NIM : 170210077  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Sentra Literasi dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif di TKIT Baitusshalihin

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

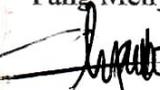
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 23 November 2022  
Yang Menyatakan,

  
Cut Ledi Maulida Putri  
NIM. 170210077

## ABSTRAK

**Nama** : Cut Ledi Maulida Putri  
**NIM** : 170210077  
**Fakultas/Prodi** : Tarbiyah dan Keguruan  
**Judul** : Implementasi Model Pembelajaran Sentra Literasi dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif di TKIT Baitusshalihin  
**Tanggal Sidang** : 23 Desember 2022  
**Tebal Skripsi** : 64 Halaman  
**Pembimbing I** : Dr. Heliati Fajriah, MA  
**Pembimbing II** : Munawwarah, S.Pd.I., M.Pd  
**Kata Kunci** : Sentra Literasi, Kemampuan Kognitif

Model pembelajaran sentra adalah pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui kegiatan bermain yang terarah. TKIT Baitusshalihin merupakan salah satu TK yang sudah mengimplementasikan sentra literasi untuk mengembangkan kognitif anak usia dini (AUD). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran sentra literasi dalam meningkatkan kemampuan kognitif di TKIT Baitusshalihin. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran sentra literasi di TKIT Baitusshalihin melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kemampuan kognitif anak di TKIT Baitusshalihin mulai berkembang tetapi ada beberapa anak yang masih belum mengetahui huruf, hal ini disebabkan karena terdapat kendala pada guru yaitu guru terkendala dalam menyediakan media sentra literasi, guru mengalami kendala dalam menguasai kelas, guru mengalami kendala dalam bekerja sama dengan orang tua.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Sentra Literasi dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif di TKIT Baitusshalihin”**. Shalawat dan salam tidak lupa pula Penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya, yang telah membimbing umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penulisan Skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

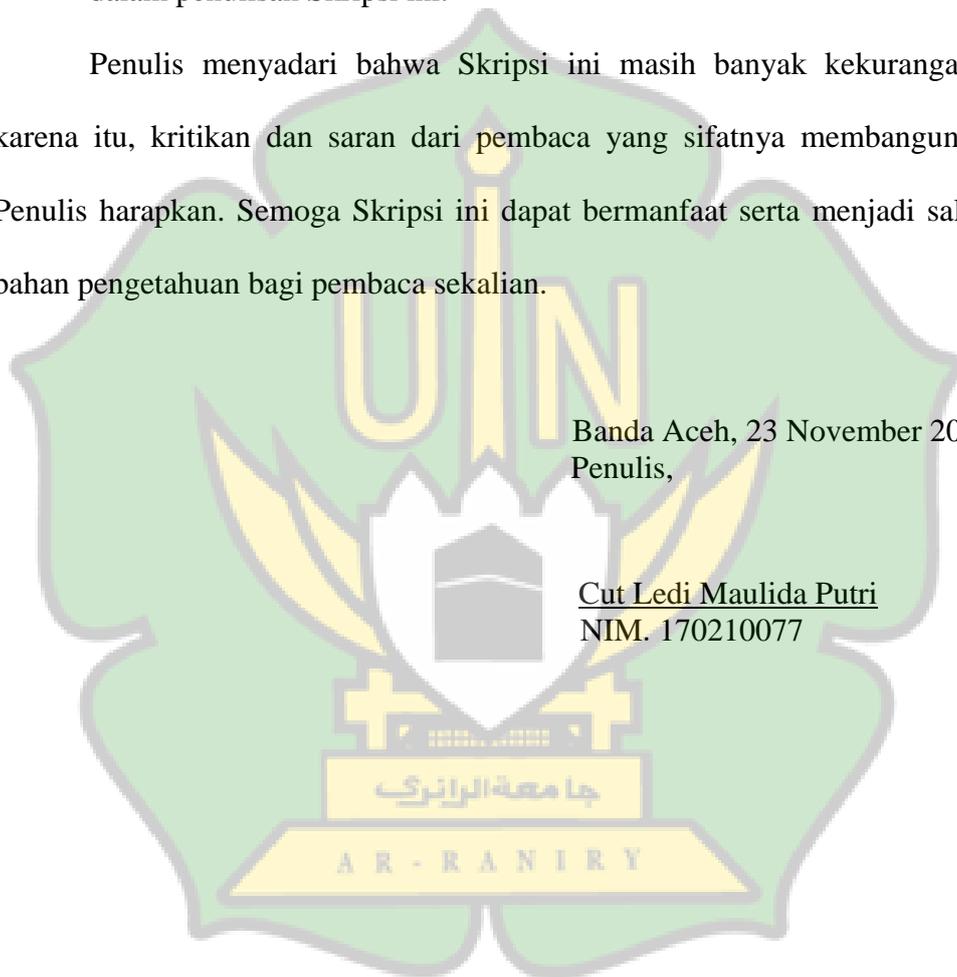
1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku dosen Pembimbing I Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan Skripsi ini.
2. Ibu Munawwarah, S.Pd.I., M.Pd. Selaku dosen Pembimbing II Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan Skripsi ini.
3. Ibu Safariah, S.Pd.I., MA. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan dari awal hingga akhir semester.
4. Kepala Sekolah dan para Guru TK Baitusshalihin beserta siswa siswi yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan Skripsi ini.

5. Karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh, Perpustakaan FKIP Unsyiah, serta perpustakaan lainnya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan sebaik mungkin di dalam meminjamkan buku-buku dan referensi yang diperlukan dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat Penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat serta menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 23 November 2022  
Penulis,

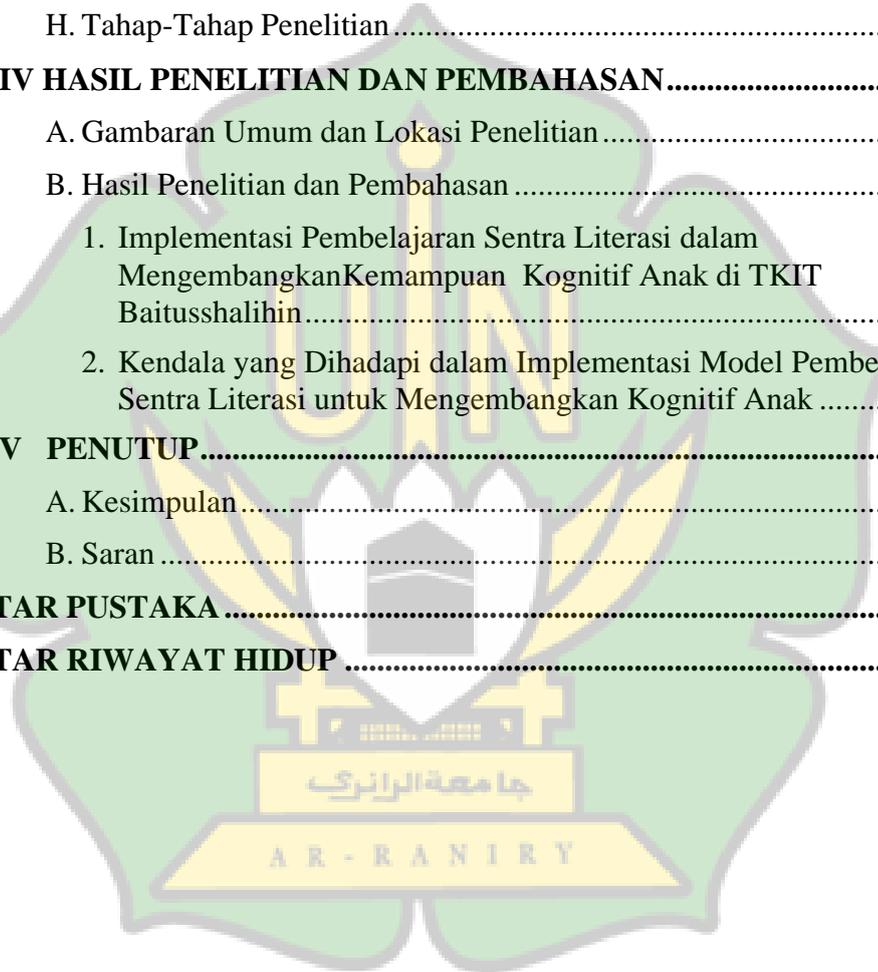
Cut Ledi Maulida Putri  
NIM. 170210077



## DAFTAR ISI

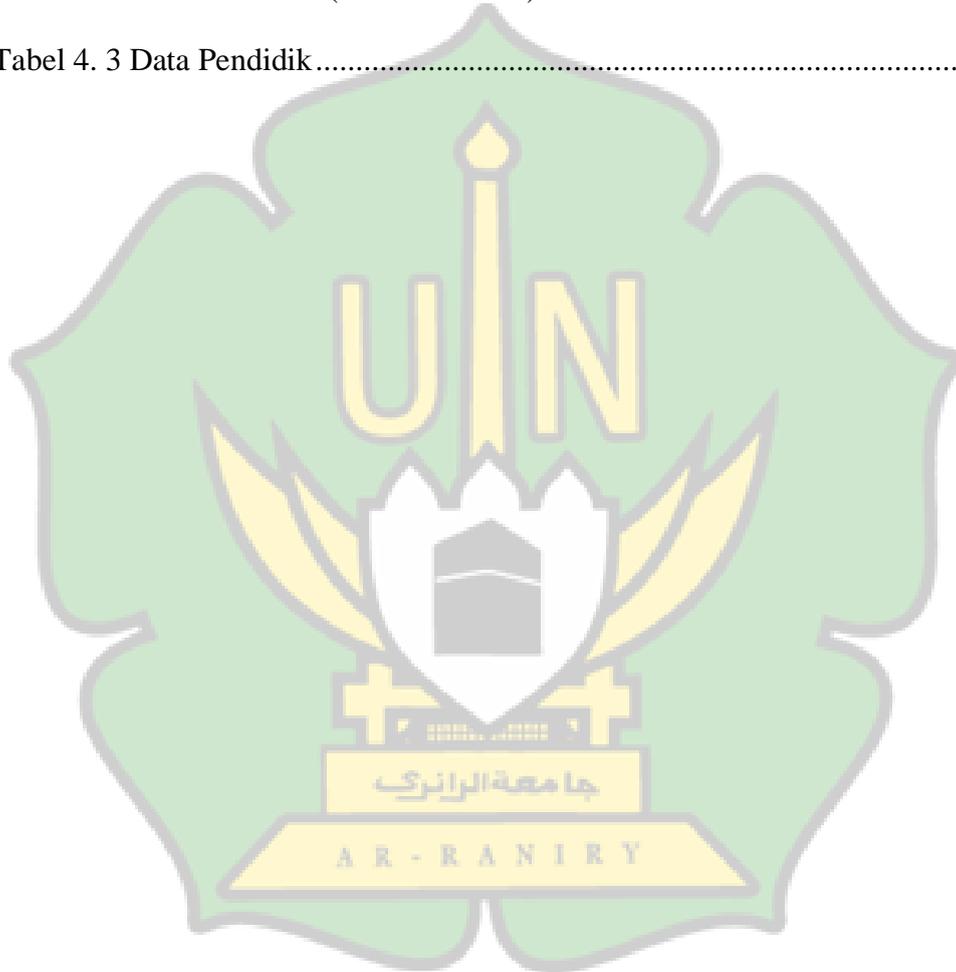
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	5
E. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Implementasi .....	10
B. Model Pembelajaran Sentra Literasi.....	11
1. Pengertian Model Pembelajaran Sentra Literasi .....	11
2. Pendekatan Pembelajaran Sentra Literasi.....	13
3. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Sentra Literasi .....	16
4. Tahap-Tahap Model Pembelajaran Sentra Literasi.....	18
5. Kemampuan Literasi Anak Usia Dini .....	24
C. Kemampuan Kognitif .....	25
1. Pengertian Kemampuan Kognitif.....	25
2. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif .....	28
3. Ciri-Ciri Perkembangan Kognitif.....	29
4. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak .....	30

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Subjek Penelitian .....	35
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
F. Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	39
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	49
1. Implementasi Pembelajaran Sentra Literasi dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di TKIT Baitusshalihin.....	49
2. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Model Pembelajaran Sentra Literasi untuk Mengembangkan Kognitif Anak .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.....	30
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana TKIT Baitussalihin.....	44
Tabel 4. 2 Keadaan Anak (TA 2022/2023).....	44
Tabel 4. 3 Data Pendidik.....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Pelaksanaan Model Sentra Literasi Pada Pijakan Bermain Anak Kelas A1 di TKIT Baitusshalihin .....	55
Gambar 4.3 Pelaksanaan Model Sentra Literasi Pada Pijakan Bermain Anak Kelas A1 di TKIT Baitusshalihin .....	55
Gambar 4.4 Pelaksanaan Model Sentra Literasi Pada Pijakan Bermain Anak Kelas A1 di TKIT Baitusshalihin .....	55
Gambar 4.5 Pelaksanaan Model Sentra Literasi Pada Pijakan Bermain Anak Kelas A1 di TKIT Baitusshalihin .....	56
Gambar 4.6 Pelaksanaan Model Sentra Literasi Pada Pijakan Bermain Anak Kelas A1 di TKIT Baitusshalihin .....	56
Gambar 5.1 Gedung TKIT Baitusshalihin .....	80
Gambar 5.2 Wahana Bermain TKIT Baitusshalihin .....	80
Gambar 5.3 Wahana Bermain TKIT Baitusshalihin .....	81
Gambar 5.4 Wahana Bermain TKIT Baitusshalihin .....	81
Gambar 5.5 Foto Bersama Guru TKIT Baitusshalihin .....	82
Gambar 5.6 Foto Bersama Guru TKIT Baitusshalihin .....	82
Gambar 5.7 Berdoa Sebelum Belajar .....	83
Gambar 5.8 Kegiatan Pembelajaran Sentra Literasi .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Sk Pembimbing Skripsi

Lampiran 2: Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4: Hasil Observasi Lembar Pengamatan Perkembangan Kognitif Anak  
Usia 4-5 Tahun

Lampiran 5: Lembar Observasi Guru

Lampiran 6: Lembar Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 7: Lembar Wawancara Guru

Lampiran 8: Format Penilaian Observasi di Sentra

Lampiran 9: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Lampiran 10: Foto-Foto di TKIT Baitusshalihin



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia dini merupakan usia yang sangat penting dan mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan setiap manusia. Masa usia dini memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan banyak hal maka pada masa ini anak harus memperoleh stimulasi pendidikan. Stimulasi pendidikan ini diharapkan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak seperti aspek perkembangan moral-agama, fisikmotorik, sosial-emosional, bahasa, dan aspek kognitif. Dimasa usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dalam berbagai aspek, oleh karena itu proses pembelajaran yang di berikan sebagai upaya pembinaan bagi anak usia dini harus sesuai dengan karakteristik setiap tahap perkembangan.<sup>1</sup>

Salah satu komponen terpenting dalam memajukan negara Indonesia pada era modern saat ini adalah dengan pembangunan dan penguatan karakter, serta literasi.<sup>2</sup> Dengan literasi, seseorang bisa menambah kecakapan dan pengetahuan ilmiahnya yang dapat membantunya menganalisis pertanyaan, menemukan wawasan yang baru, menerangkan kejadian alam dan mencapai kesimpulan dan realistis. memahami bagaimana sains dan teknologi mempengaruhi lingkungan,

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2014).

<sup>2</sup> Yeti Juniarti and Eva Gustiana, 'Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia', *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 6.1 (2019), 59-64.

dan pentingnya perintah untuk literasi yang jika dipersempit bermakna membaca, Allah Swt menurunkan Q.S Al-Alaq (96:1-5):<sup>3</sup>

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia; 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena; 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pada ayat di atas secara tidak langsung Allah memerintahkan manusia melalui ayat yang pertama kali turun tersebut agar membaca dan belajar. Membaca yang dimaksud dalam arti (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) terhadap apa yang telah Allah ciptakan agar menambah ilmu menjadi luas dan berguna untuk kehidupan.<sup>4</sup>

Penunjang keberhasilan program literasi tentunya sangat perlu melibatkan lembaga-lembaga sekolah baik dari yang paling bawah hingga yang paling tinggi. Terpenting dan dasar adalah penerapan pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Ungkapan di atas menunjukkan pentingnya mengenal literasi kepada anak sejak usia dini, Karena literasi termasuk bagian dari pertumbuhan anak, sehingga harus terus dikembangkan pada anak sejak dini. Perapan literasi bagi anak adalah

<sup>3</sup> DEPAG, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bekasi: Darul Haq, 2014)

<sup>4</sup> Zaglul Fitriani Djalal, *Santri dan Literasi: Implementasi Q.S. Al' Alaq 1-5 di PP Nazhatut Thullab Sampang*, (Jawa Timur, Duta Media Publishing, 2021), hlm. 12.

untuk membantu meningkatkan pengetahuan huruf, pemahaman, membaca, menulis, kosakata dan kesadaran fonologi.<sup>5</sup>

Aktivitas-aktivitas literasi dari membaca, menulis, menghitung tersebut termasuk dalam tugas perkembangan anak ranah kognitif. Menurut teori perkembangan Piaget, anak usia dini berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional yaitu belum mampu mempresentasikan obyek dengan penalaran abstrak.<sup>6</sup> Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh dua hal, yaitu kematangan dan pengalaman. Perkembangan ini ditandai oleh suatu kemampuan untuk merencanakan, menjalankan suatu strategi untuk mengingat, dan mencari solusi terhadap suatu permasalahan.

Salah satu pendekatan yang dilakukan yaitu dengan pembelajaran melalui model sentra. Model pembelajaran sentra adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia yang bertujuan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui kegiatan bermain yang terarah. Dalam pendekatan ini anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di TKIT Baitusshalihin, TK tersebut sudah mengimplementasikan sentra literasi tetapi kemampuan kognitif anak belum berkembang dengan baik. Peneliti ingin mencari

---

<sup>5</sup> L.M. Justice and A.E Sofka, *Engaging Children With Print : Building Early Literacy Skills Through Quality Read-Alouds*. (New York: Guilford Publications, 2013), hlm. 6.

<sup>6</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011)

<sup>7</sup>Rahman, Habibu, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 310.

tahu kendala yang menyebabkan kemampuan kognitif anak belum berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Literasi dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif di TKIT Baitusshalihin”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan sentra literasi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di TKIT Baitusshalihin?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam implementasi model pembelajaran sentra literasi untuk megembangkan kemampuan kognitif di TKIT Baitusshalihin?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan sentra literasi dalam mengembangkan kemampuan kognitif di TKIT Baitusshalihin dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam implementasi model pembelajaran sentra literasi untuk megembangkan kemampuan kognitif di TKIT Baitusshalihin.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama meningkatkan kemampuan kognitif melalui sentra literasi di Sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi lembaga TKIT Baitusshalihin

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan standar pengajaran di lembaga TKIT Baitusshalihin.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan alternatif pengelolaan kelas yang efektif bagi guru dan menjadikan model sentra ini sebagai alternatif dalam mengemangkan kemampuan kognitif anak usia dini.

### c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah dan pengetahuan langsung tentang cara mengembangkan kemampuan kognitif melalui program literasi.

## **D. Kajian Terdahulu yang Relevan**

- a. “Implementasi Pendekatan Sentra dan Lingkaran (*Beyond Center and Circle Time*) dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam di KBIT Insan Kamil Cibenon Kecamatan Sidarejo” ditulis oleh Inganatul Khasanah (2012). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sentra dan lingkungan di KBIT Insan Kamil sudah cukup baik, Karena dalam praktiknya di lapangan proses pembelajaran sudah dirancang dan

dilengkapi dengan alat-alat permainan edukatif. Penanaman nilai-nilai agama Islam melalui pendekatan sentra dan lingkaran juga berhasil.<sup>8</sup>

b. "Model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (IT) Qurrota A'yun Bandar Lampung" ditulis oleh Eka Fitriana (2018).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini model pembelajaran sentra yang dilaksanakan di TKIT Qurrota A'yun melalui 3 tahap yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi 4 pijakan yakni pijakan sebelum bermain, selama bermain, setelah bermain, dan pijakan main di sentra, dan evaluasi pembelajaran.<sup>9</sup>

c. "Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini" ditulis oleh M. Zakaria Hanafi (2014). Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus TK Batutis Al-Ilmi Prekayon Bekasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa melalui implementasi metode sentra dapat mengembangkan kecerdasan majemuk anak usia dini.<sup>10</sup>

Berdasarkan kajian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>8</sup> Inganatul Khasanah, "Implementasi Pendekatan Sentra dan Lingkaran (*Beyond Center and Circle Time*) dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam di KBIT Insan Kamil Cibenon Kecamatan Sidarejo", Skripsi, (Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2012)

<sup>9</sup> Eka Fitriana, *Model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (IT) Qurrota A'yun Bandar Lampung*", Skripsi, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018).

<sup>10</sup> M. Zakaria Hanafi, "Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini", Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

Inganatul Hasanah, menganalisis bagaimana pendekatan sentra dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam, pada penelitian ini menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran sentra literasi dalam mengembangkan kognitif di TKIT Baitussalihin, sedangkan dalam penelitian Eka Fitriana yaitu meneliti tentang bagaimana model pembelajaran sentra di Taman Kanak, pada penelitian ini meneliti tentang penerapan sentra literasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Zakaria Hanafi, dalam penelitian ini hanya menganalisis model pembelajaran sentra literasi yang ada di TKIT Baitusshalihin untuk mengembangkan kognitif pada anak. Sedangkan dalam penelitian M. Zakaria Hanafi lebih difokuskan pada pengembangan kecerdasan majemuk anak usia dini.

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian diatas terletak pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran sentra.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan isi dalam karya ilmiah ini, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan istilah yang terdapat di dalamnya yaitu:

##### **a. Implementasi**

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. *Browne* dan *Wildavsky* mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling

menyesuaikan” adapun *Schubert* mengemukakan bahwa “implementasi adalah system rekayasa”.

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>11</sup>

Dari pengertian diatas implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan.

#### b. Model Pembelajaran Sentra Literasi

Model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang melibatkan anak, model pembelajaran ini berpusat pada anak serta merupakan suatu wahana yang dirancang untuk menstimulus berbagai perkembangan anak usia dini yang memiliki banyak jenis main. Model pembelajaran sentra juga dapat memberikan pengalaman belajar dan bergaul secara kooperatif, yang merupakan elemen penting dalam dunia pembelajaran yang nyata. Anak-anak dapat berpikir bebas dalam pendekatan pembelajaran ini, dan guru dapat mengamati perkembangan anak.<sup>12</sup>

Secara bahasa atau harfiah, literasi berasal dari bahasa Inggris yakni *literacy*. Bermakna sebuah aksara. Sedangkan menurut terminologi atau istilah secara umum, literasi pada anak diartikan sebagai kemampuan membaca dan

---

<sup>11</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gre publishing, 2018), hlm 19.

<sup>12</sup> Kathy Channer, *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2005), hlm.8.

menulis anak yang berkaitan dengan huruf dan angka, misalnya kemampuan menulis dan membaca.<sup>13</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra literasi adalah model pembelajaran yang berpusat pada anak dan terdapat berbagai jenis permainan, terutama yang berhubungan dengan literasi dapat disajikan kepada anak untuk membantu kemampuan kognitif anak sehingga dapat berkembang secara baik.

### c. Mengembangkan Kemampuan Kognitif

Kognitif berasal dari bahasa *cognition*, berarti pengetahuan. Dalam arti yang luas, *cognition* ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Kognitif juga dapat di artikan dengan kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.<sup>14</sup> Menurut Abdurrahman, kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik. Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi pengetahuan anak untuk berfikir.<sup>15</sup> Yang dimaksud dengan mengembangkan Kemampuan kognitif dalam penelitian ini lebih difokuskan pada anak usia 4-5 tahun yang ada pada kelas A1 di TKIT Baitusshalihin.

---

<sup>13</sup>Ali Romdhoni, *Al-qur'an dan literasi Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Depok:Literatur Nusantara, 2013), hlm. 1.

<sup>14</sup> Pudjianti, S.R.R, dan Masykouri, Alzena, *Mengasah Kecerdasan di Usia*, (Jakarta: Dirjen PAUDNI, 2011), hlm.6.

<sup>15</sup> Husdarta dan Nurlan, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 169.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Implementasi**

Implementasi dapat dimaknai sebagai sebuah proses implementasi gagasan, inspirasi atau pembaruan pada suatu tindakan yang empiris yang mampu menyalurkan suatu perubahan baik pada pemahaman, kapabilitas, kuantitas, dan tingkah laku.<sup>1</sup> Sementara pembelajaran diartikan sebagai suatu aktivitas mengupayakan diri untuk menyalurkan ilmunya terhadap seorang anak dengan merefleksikan faktor tempat belajar tersebut, keistimewaan pelajaran, dan metodologi pembelajaran, baik berupa cara menyampaikan, penyelenggaraan, maupun manajemen pembelajaran.<sup>2</sup>

Aktualisasi dan praktik dalam pembelajaran merupakan makna dari implementasi pembelajaran. Secara umum implementasi pembelajaran diartikan sebagai sebuah aktivitas dan strategi pembelajaran yang dibuat secara sistematis dan terperinci.<sup>3</sup> Proses interaksi peserta didik dalam implementasi pembelajaran yakni adanya kesesuaian diantara guru serta sumber pembelajaran dalam sebuah ruang lingkup belajar, yang diantara keduanya saling memberikan suatu kabar.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Pendidikan dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 178.

<sup>2</sup> Fadlillah dkk, *Edutainment PAUD Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), hlm. 24.

<sup>3</sup> Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 34.

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2.

Dari penjabaran-penjabaran tersebut, dapat diterangkan bahwasanya yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran ialah suatu proses tindakan, pelaksanaan dan penerapan pembelajaran yang telah dirancang dengan baik guna terlaksananya gagasan, kegiatan atau seperangkat aktivitas baru dengan dengan berharap pada alterasi atau perkembangan pada pribadi anak yang diajarkan melalui strategi pembelajaran yang baik dalam penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian.

## **B. Model Pembelajaran Sentra Literasi**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Sentra Literasi**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan bagi anak prasekolah, tujuan penyelenggaraan PAUD adalah untuk memperhatikan dan menyesuaikan tahap perkembangan anak, adapun model pembelajaran pada PAUD yang dapat memperhatikan hal tersebut adalah model pembelajaran sentra. Nama lain dari sentra yaitu BCCT (*Beyond Center And Circle Time*). Sentra merupakan sebuah model pembelajaran yang di ambil dari *Creative for Childhood Research and Training (CCCRT)*.<sup>5</sup>

Model pembelajaran sentra merupakan sebuah bentuk atau sistem belajar mengajar yang dibentuk untuk membantu pengembangan belajar di sekolah dan peningkatan kualitas belajar. Model pembelajaran sentra memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sambil belajar dan memberikan sarana untuk menemukan perbedaan kemampuan dari masing-masing anak serta menjadikan anak sebagai pelaku utama dalam kegiatan

---

<sup>5</sup> Een Y Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2015), hlm.113.

pembelajaran sentra dan juga dapat menjadikan anak kreatif dan inovatif.<sup>6</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sentra merupakan pembelajaran anak usia dini yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi minat dan keterampilannya secara mandiri, dan bukan guru yang menjadi inti pembelajaran.

Sentra Literasi adalah pusat kegiatan bermain yang berkaitan dengan membaca, menulis matematika, dan kegiatan khusus lainnya yang menunjang persiapan anak untuk masuk pendidikan dasar. Pusat kegiatan belajarnya melalui bermain untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung kemampuan kognitif anak.<sup>7</sup>

Nloome menjelaskan, penggunaan kata literasi bersifat berubah-ubah semenjak kemajuan informasi dan teknologi tergantung dengan bidang penggunaannya.<sup>8</sup> Seperti Kern, yang mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami konteks berbasis teks dan non-tekstual. Nonteks adalah bentuk kejadian atau fenomena di sekitarnya sedangkan teks berupa buku, majalah, terbitan, dan lain-lain.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, 2015), hlm. 12.

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Pembelajaran di TK/RA Berbasis Sentra*, (Sulawesi Tenggara: AA-DZ Grafika, 2019), hlm 30.

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 149.

<sup>9</sup> Kern Richard, *Literacy and Language Teaching*, (Oxford University: Press, 2000), hlm. 105.

Ibrahim membagi istilah literasi kedalam 4 kelompok yaitu:

- a. Kegiatan kompetensi (kecakapan) dalam hal membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kompetensi dalam mengakses dan menggunakan informasi
- b. Praktik sosial yang penerapannya sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dimana praktik itu digunakan
- c. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan membaca atau menulis
- d. Kumpulan teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat bahasa.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra literasi adalah model kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara belajar dan bermain guna meningkatkan kemampuan keaksaraan dasar anak pada aspek membaca dan menulis. Model pembelajaran ini berpusat pada anak serta merupakan suatu wahana yang dirancang untuk menstimulus berbagai perkembangan anak usia dini yang memiliki banyak jenis main dan ditata secara khusus yang di dalamnya mencakup kemampuan menuliskan bentuk huruf, mengetahui huruf beserta bunyi huruf dan mengeja kata, sebagai bekal memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **2. Pendekatan Pembelajaran Sentra Literasi**

Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang atau titik olah guru terhadap proses berlangsungnya pembelajaran, yang merujuk terhadap pandangan akan terjadinya sebuah proses yang sifatnya masih sangat general

---

<sup>10</sup> Ibrahim G.A Dkk, *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017).

atau umum. Pendekatan sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dimana dalam proses pembelajarannya berpusat pada sentra main dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu:

a. Pijakan lingkungan main

Guru menyiapkan lingkungan bermain, sehingga sebelum anak masuk lingkungan bermain sudah siap digunakan. Kemudian mengelompokkan anak, menyediakan alat dan bahan bermain.

b. Pijakan sebelum main

Pada pijakan ini anak dan guru duduk melingkar, guru memberi salam dan menanyakan kabar anak, meminta anak memimpin doa dan mengabsen anak. kemudian, guru menyampaikan tema dan menceritakan cerita yang berkaitan dengan tema lalu mengenalkan anak pada tempat dan alat main yang sudah disiapkan.

c. Pijakan selama main

Guru mengontrol anak yang sedang bermain, memberi contoh apabila ada anak yang belum mengerti, memberi dukungan pada anak, dan apabila waktu tersisa beberapa menit lagi guru akan memberitahukan kepada anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan yang sedang dilakukan anak.

d. Pijakan setelah main

Memotivasi anak agar dapat menceritakan kembali apa bagaimana pengalaman anak setelah melakukan kegiatan, dan jika waktu bermain

sudah habis guru memberitahu anak dan melibatkan semua anak untuk membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan.<sup>11</sup>

Sentra literasi merupakan jabaran dari sentra persiapan awal yang didalamnya terdapat pembelajaran yang berkaitan dengan kognitif anak seperti calistung yang disesuaikan dengan usia. Sentra Persiapan bisa dimaknai sebagai wahana untuk membangun kemampuan keaksaraan anak usia dini, sehingga anak siap untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Sentra persiapan dapat juga disebut dengan sentra keaksaraan (literasi center) atau bisa juga disebut sebagai Sentra calistung (baca, tulis, hitung) istilah persiapan ini diambil karena untuk memasuki dunia sekolah, anak diharapkan memiliki kesiapan untuk bersekolah (*school readiness*) terutama yang berkaitan dengan keaksaraan seperti membaca, menulis, mengeja, dan berbicara sebagai ketrampilan dasar untuk mempelajari beragam pengetahuan yang lain.

Dalam sentra persiapan tidak hanya ditujukan pada pelibatan aspek kognitif saja, melainkan juga psikomotorik. Kegiatan yang banyak diberikan adalah membaca dan menulis. Pengembangan konsep sentra persiapan ini dimulai dari bentuk yang paling sederhana seperti bahasa lisan, pemahaman terhadap tentang apa yang didengar, sehingga kemampuan keaksaraan tersebut tumbuh pada mengenal konsep warna, bentuk dan ukuran. Apabila anak telah mengenal konsep warna, bentuk dan ukuran berarti anak telah siap untuk tahapan konsep urutan, angka, dan huruf. Dan disinilah tugas dari pendidik

---

<sup>11</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 36.

yaitu menyiapkan lingkungan, mengamati tingkat perkembangan dan menggunakan pertanyaan anak untuk ke tingkat yang lebih tinggi.

### 3. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Sentra Literasi

Pembelajaran bagi anak di dalamnya memiliki ciri khas tersendiri. Kegiatan pembelajaran di TK/RA mengutamakan prinsip bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah, bermain dapat memotivasi anak untuk lebih spontan dalam mengembangkan kemampuannya. Model pembelajaran sentra memiliki prinsip-prinsip khusus sesuai dengan prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, yaitu anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar melalui sensori dan panca indra, anak membangun pengetahuan sendiri, anak berfikir melalui benda konkret, dan belajar dari lingkungan. Adapun beberapa prinsip penyelenggaraan pembelajaran sentra anak usia dini antara lain sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berorientasi pada anak dalam hal tersebut disetiap kegiatan pembelajaran harus selalu mengacu pada tujuan pemenuhan kebutuhan anak secara individu.
- 2) Kegiatan pembelajaran berpusat pada pengembangan potensi atau kemampuan anak. Melalui sentra, anak ditempatkan pada posisi yang proposional dalam proses pembelajarannya. Anak di rangsang untuk aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitarnya melalui bermain yang menyenangkan sehingga anak dapat menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya.

- 3) Kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematika kerja. Bagaimana anak membuat pilihan-pilihan dari berbagai macam kegiatan, fokus pada yang dikerjakan dan berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah dimulai dengan tuntas.
- 4) Kegiatan pembelajaran sentra berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, dan dapat membantu anak menjadi disiplin, mandiri, maupun dapat bersosialisasi dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan anak kelak.
- 5) Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak. Setiap kegiatan harus dapat mengembangkan atau membangun berbagai perkembangan maupun kecerdasan anak.
- 6) Dalam kegiatan pembelajaran anak belajar sambil bermain karena dengan bermain anak akan lebih banyak mendapat pengalaman maupun pengetahuan baru.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip model pembelajaran bagi anak memiliki ciri khas tersendiri yaitu anak dapat bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, dengan hal tersebut maka anak akan mendapatkan pengalaman baru. Pada prinsip pembelajaran sentra kegiatan berorientasi pada anak, pembelajaran dilakukan secara berulang agar dapat membantu anak membangun berbagai perkembangan maupun kecerdasannya.

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Pembelajaran di TK/RA Berbasis Sentra...*, hlm 4.

#### 4. Tahap-Tahap Model Pembelajaran Sentra Literasi

Tahap-tahap pembelajaran sentra untuk anak usia dini pada prinsipnya adalah menyediakan berbagai fasilitas yang dapat memberikan semangat kepada anak agar anak dapat belajar lebih giat. Tahapan tersebut terbagi menjadi empat tahap yaitu: 1) Tahap perencanaan berupa penataan lingkungan main 2) Tahap Pra pelaksanaan berupa pijakan awal main. 3) Tahap pelaksanaan berupa pijakan individual yang diberikan anak saat main. 4) Tahap Evaluasi berupa pijakan setelah bermain.

##### a. Tahap Perencanaan Model Pembelajaran Sentra Literasi

Setiap guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran pasti melakukan perencanaan sebagai tahap persiapan pembelajaran. Bagi seorang guru, membuat perencanaan pembelajaran merupakan rutinitas sebelum pembelajaran dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam merencanakan pelaksanaan sentra literasi, tugas guru adalah menyediakan berbagai fasilitas yang dapat mengajak anak lebih dari sekedar bermain, dimana fasilitas tersebut dapat digunakan untuk semua kemampuan anak terutama kognitif. Misalnya, menyediakan huruf-huruf, buku cerita, alat tulis dan menggambar, dan bahan lainnya yang dapat merangsang atau menstimulus anak mempelajari keaksaraan awal.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran sentra berupa pijakan penataan lingkungan main, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penyusunan RPPH

- 2) Mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup minimal 4 jenis permainan
- 3) Merencanakan intensitas dan densitas pengalaman
- 4) Memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main : sensorimotor, pembangunan dan main peran.
- 5) Memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan
- 6) Menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif.<sup>13</sup>

#### **b. Pra Pelaksanaan Model Pembelajarn Sentra Literasi**

Pra pelaksanaan pembelajaran sentra merupakan proses dalam menentukan komponen-komponen pokok, baik dari aspek teoritis dan aspek praktis yang akan dilakukan pada kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pijakan pada tahap pra pelaksanaan awal bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mendatangkan sumber
- b) Menggabungkan kosakata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung keterampilan kerja
- c) Memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan ajar
- d) Menjelaskan waktu bermain
- e) Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Pembelajaran di TK/RA Berbasis Sentra...*, hlm 6.

### c. Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Literasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru pasti memerlukan persiapan. Hal ini menuntut guru untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dan kompetensi apa yang akan disampaikan guru kepada anak. Ada 6 tahap yang wajib dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran sentra, antara lain sebagai berikut:

#### a) Persiapan Guru

Guru memilih alat dan bahan yang akan di tata pada lingkungan main anak dan yang akan digunakan sebagai pijakan awal, sebagai alat motivasi untuk anak, dan mempelajari topik yang akan disampaikan kepada anak, misalnya buku, untuk mengawali diskusi dan memberikan gagasan-gagasan untuk menulis/menggambar.

#### b) Penataan Lingkungan Main

Guru menata jenis permainan yang akan dimainkan anak dengan permainan-permainan yang bermutu dan dapat membangun semua tujuan dari sentra serta dapat membangun seluruh domain perkembangan maupun membangun tujuh kecerdasan dasar dari setiap anak.

#### c) Pijakan Awal Main

Guru mengajak anak duduk berlingkar di area sentra, dan memulainya dengan salam, membaca doa, nyanyian. Kemudian guru menjelaskan tentang topik, konsep-konsep, yang akan dipelajari melalui diskusi dengan anak.

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Pembelajaran di TK/RA Berbasis Sentra...*, hlm 6.

d) Saat Main

Saat main, guru mencatat apa yang di pilih anak pertama kali, dan menjadi pilihan awal anak sebagai indikator tingkat perkembangan anak. Guru mengamati dan membuat analisa dari apa yang telah dilihat saat kegiatan berlangsung.

e) Beres-Beres

Kegiatan beres-beres adalah bagian terpenting dari pelaksanaan model pembelajaran sentra. Melalui kegiatan ini seluruh aspek perkembangan anak baik kognitif, afektif, psikomotorik anak dapat terbentuk. Anak dan guru bersama-sama bekerjasama dalam belajar untuk tuntas dalam bekerja dan menyelesaikan tugas.

f) *Recalling*

Setelah beres-beres selesai, guru mengajak anak untuk berkumpul duduk membuat lingkaran, mengingat kembali kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak. Anak saling menceritakan pengalaman mainnya.<sup>15</sup>

Pada kajian teori yang lain terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran sentra literasi, Departemen Pendidikan Nasional membagi menjadi 7 tahapan, yaitu, penataan lingkungan bermain, penyambutan

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Pembelajaran di TK/RA Berbasis Sentra...*, hlm 42-46.

anak, kegiatan pembuka, kegiatan inti pembelajaran sentra literasi, makan bersama, dan kegiatan penutup.<sup>16</sup>

#### **d. Evaluasi Model Pembelajaran Sentra Literasi**

Tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan model pembelajaran sentra adalah tahap evaluasi, dimana tahap ini menjadi acuan bagi guru dalam melihat perkembangan anak apakah sudah mencapai target yang direncanakan. Dengan istilah lain, evaluasi pada model pembelajaran sentra merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan dari ke-empat pijakan sudah dapat terealisasi dengan baik.

Pada pembelajaran sentra guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Kegiatan evaluasi pembelajaran pada model pembelajaran ini dilaksanakan melalui pencatatan kegiatan main, antara lain yaitu:

a) Analisis tahap perkembangan anak

Penilaian dilakukan dengan cara guru mencatat kegiatan yang dilakukan anak, guru menganalisis tahap perkembangan anak dengan mengamati kegiatan anak dalam belajar dan bermain. Dari analisis tersebut, guru dapat mengetahui tingkat perkembangan anak didik.

b) Mencatat kemajuan belajar anak melalui *checklist* indikator, dan dokumentasi hasil karya.

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Center And Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra dan Lingkungan) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktur Pendidikan Anak Usia Dini Ditjen Pendidikan Luar Sekolah, 2006), hlm 8.

Dengan demikian, kegiatan evaluasi model pembelajaran sentra dilakukan dengan mencatat hasil kegiatan belajar anak dalam setiap pertemuan dengan mencatat hasil kegiatan belajar anak dalam setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan berbagai kemampuan anak, baik pada aspek fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral keagamaan, kognitif, maupun potensi seni anak.

Selain mencatat kemajuan belajar anak, guru juga dapat menggunakan lembaran *checklist* perkembangan anak. Dilihat dari perkembangan hasil karya anak, karena hasil karya anak dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar kepada orang tua masing-masing.<sup>17</sup>

Pada bentuk lain, dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran sentra literasi, anak-anak diharapkan dapat kembali menceritakan apa yang telah dipelajari pada kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

- 1) Mendukung anak untuk mengingat dan menceritakan kembali pengalaman mainnya bersama teman.
- 2) Menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan.<sup>18</sup>

Dengan demikian, kegiatan evaluasi model pembelajaran dalam sentra literasi lebih mengarah kepada melatih kesiapan anak dalam hal baca, tulis, yang dikemas ke dalam sebuah kegiatan belajar sambil bermain sebagai bekal untuk mengembangkan kreativitas anak pada semua aspek.

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Panduan Pendidikan Sentra..*,68

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Pembelajaran*, 5-6

## 5. Kemampuan Literasi Anak Usia Dini

Pengembangan literasi pada anak dapat membantu anak dalam memahami bahasa dan komunikasi. Hurlock mengatakan bahwa, ada dua hal yang harus diperhatikan dalam bahasa dan komunikasi terhadap anak usia dini. *Pertama*, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang tepat dan jelas. *Kedua*, anak dapat mengerti apa yang diucapkan orang lain.<sup>19</sup>

Keahlian anak dalam berkomunikasi dengan orang lain dan membaca dapat mengembangkan kemampuan emosi, pengetahuan, dan sosialnya. Usia dini merupakan usia emas bagi anak, pada usia inilah terjadi seluruh perkembangan potensi anak terjadi begitu pesat. Mengoptimalkan perkembangan bahasa dapat membantu anak dalam memahami simbol-simbol yang dipakai dalam komunikasi dan berfikir.<sup>20</sup> Terkait dengan penjelasan di atas, penguasaan anak dalam berbahasa dan berkomunikasi sebagai kemampuan dasar dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

Tujuan umum dari pengembangan literasi pada anak adalah agar mereka mampu dapat membaca dan memahami berbagai hal yang bersifat tekstual maupun nontekstual sehingga dengan kemampuan anak memahami setiap peristiwa dapat membantunya dalam beradaptasi dengan lingkungan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Terjemahan (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 178.

<sup>20</sup> Fauzi, *Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: Insania, 2011), hlm. 402.

<sup>21</sup> Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm.19.

## C. Kemampuan Kognitif

### 1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Beberapa ahli yang berpengaruh dalam bidang pendidikan mendefinisikan intelektual atau kognitif dengan berbagai pendapat. Menurut Gardner kognitif adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan. Pada dasarnya pengembangan kognitif anak dapat melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indra, anak dapat melangsungkan hidupnya dengan pengetahuan yang di dapat dan anak akan menjalani hidupnya menjadi manusia yang utuh sesuai kodratnya sebagai makhluk tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain.<sup>22</sup>

Kognitif merupakan suatu proses berfikir yaitu kemampuan yang dimiliki individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa. Proses kognitif juga dihubungkan dengan tingkat kecerdasan yang dapat menandai seseorang dengan berbagai minat yang ditujukan dengan ide-ide dan belajar.

Menurut Wieman, fungsi kognitif adalah aktivitas yang meliputi ide, simbol, logika, persepsi, dan pemecahan masalah fungsi kognitif dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menggunakan matematika dan bahasa.<sup>23</sup>

Kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan membimbing tingkah laku anak. kunci untuk memahami tingkah laku anak

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2017), hlm. 47.

<sup>23</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm

terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspeknya. Perkembangan kognitif pada anak usia dini juga dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak usia dini. Dengan kemampuan berfikirnya, anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bekal bagi anak usia dini untuk melangsungkan hidupnya.<sup>24</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif:

a. Faktor interidas/Keturunan

Para ahli psikologi berpendapat bahwa taraf intelegensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan. Pembawaan ditentukan oleh ciri-ciri yang dibawa sejak lahir (batasan kesanggupan), meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada.

b. Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke, dia berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci. Berdasarkan pendapatnya, perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan hidupnya, terutama lingkungan rumah anak.<sup>25</sup> Lingkungan keluarga mencakup

---

<sup>24</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal 62.

<sup>25</sup> Adi Yasa, Wayan Sandra dan Gede Suweken, *Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik dan Gaya Kognitif* (Jurnal Program Pascasarjana, Vol. 2, Tahun 2013), hal.4.

perhatian dan dukungan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, dan kondisi sosial ekonomi.

c. Kematangan

Tiap organ tubuh baik fisik maupun psikis, bisa dikatakan sudah matang apabila organ tersebut telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis.

d. Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan yang di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah/formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar/informasi)

e. Minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar tak perlu ditanyakan lagi. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang.

f. Kebersamaan

Kebersamaan yaitu kebebasan manusia berpikir yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam

memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.<sup>26</sup>

Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagai besar aktivitas belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berpikir. Kedua hal ini merupakan aktivitas kognitif yang perlu dikembangkan. Kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak yang terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspeknya.

## **2. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif**

Adapun tahap-tahap perkembangan kognitif anak antara lain:

- a. Usia 2-3 tahun, pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan sebelumnya, maksudnya, secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui oleh anak usia 2-3 tahun sebagai berikut:
  - 1) Anak sudah mampu mengeksplorasi lingkungan sekitar. Ia sangat termotivasi dalam belajar, yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja merupakan proses belajar yang sangat efektif. Pada usia ini motivasi belajar anak lebih tinggi.
  - 2) Dalam usia ini anak sudah mulai mengembangkan kemampuan bahasa. Diawali dengan berceletoh, kemudia menjadi satu dua kata dan kalimat yang belum dapat dipahami. Tetapi anak akan terus

---

<sup>26</sup> Adi Yasa, Wayan Sandra dan Gede Suweken, *Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik dan Gaya Kognitif* (Jurnal Program Pascasarjana, Vol. 2, Tahun 2013), hal. 45-46.

terlatih dengan cara sering mendengar orang lain disekitarnya berbicara.

- 3) Anak mulai mengembangkan emosi. Dimana emosi pada anak sesuai dengan bagaimana lingkungan memperlakukan anak.

b. Usia 4-6 tahun, pada usia ini anak memiliki karakteristik antara lain:

- 1) Anak sudah aktif melakukan berbagai aktivitas yang baik untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- 2) Semakin baik dalam berbahasa, anak mulai mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan apa yang ia rasakan.
- 3) Sangat pesat dalam perkembangan kognitif, anak sudah dapat menunjukkan rasa ingin tau yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.
- 4) Bentuk permainan pada anak masih bersifat individu meskipun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.<sup>27</sup>

Perkembangan kognitif anak melibatkan proses belajar yang progresif seperti ingatan, perhatian, dan berfikir. Perkembangan ini sangat penting untuk anak bisa memproses informasi mengingat, memahami hubungan sebab, akibat.

### 3. Ciri-Ciri Perkembangan Kognitif

Piaget menyatakan bahwa cara berfikir anak- anak dan orang dewasa berbeda bukan karena kalah pengetahuan, tetapi juga berbeda secara kualitatif.

---

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 47.

Dengan itu dapat di artikan bahwa cara berfikir anak tidak sama dengan cara berfikir orang dewasa. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar tentang lingkungan sekitar dan kemampuan sendiri.<sup>28</sup>

Perkembangan simbolik merupakan suatu perubahan kognitif yang penting yang terjadi di antara anak usia tiga ke empat tahun. Pikiran simbolik merupakan kemampuan dalam memperoleh secara mental atau simbolis objek konkret, tindakan dan peristiwa. Pada anak usia 4 tahun tanda yang paling nyata dari perkembangan simbolisnya adalah penggunaan mereka terhadap permianan khayalan yang semakin rinci dalam masa pertumbuhan mereka.

Dengan demikian dapat dipahami perkembangan kognitif yaitu berasal dari pikiran yang merupakan bagaian dari proses berpikirnya otak. Sejak anak dilahirkan pikiran mereka sudah dapat bekerja aktif, dan berkembang sejalan dengan pertumbuhannya. Anak pada dasarnya membangun sendiri dunia kognitif mereka secara aktif, dan anak dapat menyesuaikan pikiran mereka untuk mendapatkan wawasan baru.<sup>29</sup>

#### **4. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak**

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) merupakan acuan untuk mengembangkan standar isi, proses penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, saran dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.<sup>30</sup> Berikut adalah

---

<sup>28</sup> Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi*, (Bandung: Nusa Media, 2006), hlm. 167.

<sup>29</sup> Masganti Sit., *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 186.

<sup>30</sup> Salinan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia*, hal. 24.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Dalam Aspek kemampuan Kognitif pada usia 4-5 Tahun.

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

No.	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
1.	Belajar dan pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis)</li> <li>2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil)</li> <li>3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb)</li> <li>4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit</li> <li>5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah</li> <li>6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu</li> <li>7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu</li> <li>8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman)</li> </ol>
2.	Berpikir logis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran</li> <li>2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya</li> <li>3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi</li> <li>4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya</li> <li>5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna</li> </ol>
3.	Berpikir simbolik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh</li> <li>2. Mengenal konsep bilangan</li> </ol>

		3. Mengetahui lambang bilangan 4. Mengetahui lambang huruf
--	--	---

Aspek perkembangan kognitif anak usia dini dibagi menjadi tiga ruang lingkup perkembangan, yaitu belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, berfikir simbolik. Pertama, belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Sedangkan pemecahan masalah merupakan sebuah keterampilan yang bisa dikreasikan dalam berbagai hal dari kegiatan sehari-hari.<sup>31</sup>

Berpikir secara logis adalah suatu proses berpikir dengan menggunakan logika, rasional dan masuk akal. Dengan berpikir logis, kita akan mampu membedakan dan mengkritisi kejadian-kejadian yang terjadi pada kita saat ini apakah kejadian-kejadian itu masuk akal dan sesuai dengan ilmu pengetahuan atau tidak. Berfikir logis yaitu mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.<sup>32</sup>

Berpikir simbolik merupakan bagian dari perkembangan kognitif. Fungsi simbolik ialah tahap pertama pemikiran praoperasional pada anak usia dini. Pada tahap ini, anak-anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada. Kemampuan untuk

---

<sup>31</sup> Huri Suhendri, *Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*, (Jurnal Formatif, Vol. 1, No, 1, Tahun 2011), hal. 31.

<sup>32</sup> Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal. 56.

berpikir simbolik semacam itu disebut fungsi simbolik, dan kemampuan itu mengembangkan secara cepat dunia mental anak.<sup>33</sup>



---

<sup>33</sup> Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal. 56.

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di TKIT Baitusshalihin rancangan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan juga perilaku yang diamati. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini lebih mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan disini peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.<sup>1</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud ingin menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi pada penelitian.<sup>2</sup> Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang akurat, cermat dan juga lengkap.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan atau dijadikan sebagai daerah kajian. Lokasi penelitian biasanya berisi tentang desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya.<sup>3</sup> Adapun lokasi penelitian ini

---

<sup>1</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3.

<sup>2</sup> Albi Anggit, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm. 7.

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, hlm. 46.

bertempatdi TKIT Baitusshalihin, jalan T. Iskandar, Ceurih, kecamatan Ulee Kareng, kota Banda Aceh Provinsi Aceh.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian yang dituju untuk diteliti oleh Penulis dan menjadi sasaran penelitian dalam mengambil data, dan yang akan menjadi subjek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan.<sup>4</sup>

Dalam penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel, semuanya tergantung atas kompleksitas dan keberagaman fenomena yang diteliti. Subjek yang dijadikan di penelitian kualitatif berbeda dengan subjek penelitian kuantitatif yang hanya merespon instrumen yang kita susun, oleh sebab itu mereka disebut “responden” sedangkan untuk penelitian kualitatif, subjek diharapkan dapat memberikan informasi yang ingin kita gali sedalam-dalamnya.

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian adalah 1 orang guru penanggung jawab sentra literasi, karena guru tersebut terlibat langsung dalam kegiatan meningkatkan keterampilan kognitif anak melalui model pembelajaran sentra literasi serta anak yang ber usia 4-5 tahun pada kelas A1.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu suatu penelitian akan sangat dipengaruhi olehh instrumen penelitian yang digunakan. Menurut Suhasimi Arikunto instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif da R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 218.

digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah dengan adanya alat bantu.<sup>5</sup>

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan bentuk lembar observasi.

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembaran yang berisi cek *list* yang terdiri dari beberapa *item* pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas guru terhadap implementasi model pembelajaran sentra literasi dalam mengembangkan kemampuan kognitif selama proses belajar mengajar berlangsung.<sup>6</sup>

### 2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah alat bantu berupa daftar pertanyaan dengan disusun secara sistematis sesuai dengan topik penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, dengan tujuan memperoleh data serta jawaban dari informan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi kemampuan kognitif anak yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi dokumen penilaian sentra yang menunjukkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 di TKIT Baitussalihin.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hlm. 118.

<sup>6</sup> Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), hlm. 86.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan.<sup>7</sup> Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati penerapan pembelajaran sentra literasi dalam mengembangkan kemampuan kognitif.

### 2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas tidak melihat daftar pertanyaan yang sudah disusun.<sup>8</sup> Pertanyaan akan berkembang pada saat peneliti melakukan wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah, dan guru penanggung jawab sentra.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mix methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 204

<sup>8</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 199.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, gambar, tulisan angka yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>9</sup>

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian di telaah.

### **F. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan, kemudian di olah menjadi suatu gambaran dari permasalahan, analisis, dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas. Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi:

#### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan masih sangat umum sehingga perlu di ringkas secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera lakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan mentransformasi kata kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan selama peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai sumber data. Peneliti menghilangkan data yang tidak relevan dan memilih hal yang sesuai dengan kebutuhan penelitian kemudian mengelompokkannya berdasarkan topik-topik yang dibahas dalam penelitian.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mix methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 329.

## 2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan nalar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>10</sup> Hal tersebut terkait dalam pemahaman tentang model pembelajaran sentra literasi, faktor-faktor yang mempengaruhi aspek kognitif, dan penerapan aspek perkembangan kognitif peserta didik.

## 3. Verifikasi atau kesimpulan

Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan data-data yang diperoleh baik dari wawancara, dokumentasi maupun observasi. Dengan kesimpulan peneliti akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam mendapatkan keabsahan data, maka dalam penelitian ini dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu. Keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk mengecek dan membandingkan data tersebut serta mengumpulkan data dan sumber yang telah ada.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 341.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong.. hlm. 330

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini, menguji kreabilitas data tentang model pembelajaran sentra literasi dapat dilakukan dengan cara wawancara kepala sekolah, dan guru penanggung jawab sentra literasi.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda yaitu data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan cara data dari wawancara kepala sekolah, dan guru penanggung jawab sentra literasi dicek dengan observasi penelitian di dalam kelas, foto-foto.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang terkumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar akan lebih valid sehingga kredibel.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tahap-tahap penelitian antara lain:

### 1. Tahap pra penelitian lapangan

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan materi, penelitian yang

selanjutnya di konsultasikan kepada dosen pembimbing dan di lanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah TKIT Baitusshalihin.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta izin penelitian dari lembaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah meminta surat izin penelitian peneliti menyerahkan kepada pihak TK.

d. Menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan, adapun informan yang diambil adalah Kepala Sekolah dan Guru pada sentra literasi di TKIT Baitushalihin.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian mulai dari alat tulis seperti pulpen, buku catatan, potret foto dan lain sebagainya.

## 2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, serta melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis TKIT Baitusshalihin**

Penelitian ini dilakukan di TKIT Baitusshalihin yang bertempat Jl. T. Iskandar gampong Ceurih Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh. TKIT Baitusshalihin dengan luas tanah 900M, Luas Bangunan 300M serta status tanah dan bangunan merupakan milik Masjid Baitusshalihin Gampong Ceurih. TKIT Baitusshalihin berdiri pada tahun 2006 dan diresmikan pada tanggal 19 september 2006, pendiri pertama bangunan PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin oleh Yayasan Al Hidayah Nyakman, yang diketahui oleh Ibu Drs. Sakhiyah Nyakman.<sup>1</sup>

##### **2. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang paling penting untuk menunjang proses pendidikan, hal ini dikarenakan kelengkapan dan kenyamanan yang disediakan oleh pihak sekolah sangat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Adapun sarana prasarana yang di sediakan oleh TKIT Baitusshalihin sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi Data Profil Sekolah TKIT Baitusshalihin

**Table 4. 1 Sarana dan Prasarana TKIT Baitussalihin**

No	Bangunan/Ruang	Jumlah	kondisi
1.	Ruang Kelas	10	Sangat Baik
2.	Ruang Kantor	2	Sangat baik
3.	Toilet	2	Sangat baik
4.	Gudang	1	Sangat baik
5.	Aula	1	Sangat baik
6.	Mesjid	1	Sangat baik
7.	Lapangan	1	Sangat baik
8.	Wahana Bermain	1	Sangat baik

Sumber: Data dokumentasi TKIT Baitussalihin

### 3. Keadaan Anak (TA 2022/2023)

TKIT Baitussalihin memiliki 230 orang peserta didik, 112 orang diantaranya laki-laki dan 118 orang perempuan:

**Table 4. 2 Keadaan Anak (TA 2022/2023)**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	112
2.	Perempuan	118
	<b>Total</b>	<b>230</b>

Sumber: Data Dokumentasi TKIT Baitussalihin

### 4. Data Pendidik

Pendidik merupakan orang yang bertugas untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan dan melatih muridnya agar memahami ilmu

pengetahuan yang di ajarkan. Berikut merupakan data pendidik yang ada di TKIT Baitusshalihin.

**Table 4. 3 Data Pendidik**

No	Nama/Nip	Status Pegawai	Jabatan	Pendidikan	Alamat
1.	Ruwaida, S.Pd., M.Ed. (NUKS. 19023L0070661211 60098)	PNS	Kepala sekolah	S2	Ulee Kareng
2.	Nurhayati,S.Pd (Nip.196912072007 012021)	PNS	Guru kelas	S1	Sibreh
3.	Nofazianti, S.Pd	Honorar	Guru kelas	S1	Ceurih Ulee Kareng
4.	Yusnawati	Honorar	Guru kelas	S1	Babah Jurong
5.	Yuni Marlita	Honorar	Guru kelas	S1	Banda Aceh
6.	Efliani	Honorar	Guru kelas	S1	Tangse
7.	Ratna Juita	Honorar	Guru kelas	S1	Aceh Besar
8.	Yendri Wahimah	Honorar	Guru kelas	S1	Kuta Padang
9.	Desi Dwi Sianda	Honorar	Guru kelas	S1	Meulabo h
10.	Khusnul Khatimah	Honorar	Guru kelas	SMA	Cot Malem
11	Suryani A	Honorar	Guru kelas	S1	Blang Kejeren
12.	Mutia Novaria	Honorar	Guru kelas	S1	Banda Aceh
13.	Nurul Farina	Honorar	Guru kelas	S1	Dayah Baro
14	Desi Rahmayanti	Honorar	Guru kelas	S1	Lamglu mpang, Ulee Kareng
15.	Syarifah Zahara	Honorar	Guru kelas	S1	Beurawe
16.	Izzatun Fitriana	Honorar	Guru	S1	Blang

			kelas		Bintang
17.	Nava Isil Hayati	Honorar	Guru kelas	S1	Ulee kareng
18.	Rita Rahmi	Honorar	Guru kelas	D2	Lampoh Keude
19.	Mulia Agustina	Honorar	Tata usaha	S1	Banda Aceh
20.	Irma Sabrina	Honorar	Operator	S1	Banda Aceh

## 5. Visi Misi dan Tujuan

Visi merupakan gambaran besar atau gambaran secara keseluruhan apa yang di inginkan sedangkan misi adalah penjabaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai atau mewujudkan visi. Berikut visi, misi dan tujuan yang ada di TKIT Baitusshalihin:

### a. Visi

Terwujudnya Peserta didik yang sehat, cinta quran, cerdas dan berkarakter.

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan layanan pengembangan Holistik Integratif melalui kerjasama dengan Instansi dan Mitra terkait.
- 2) Memakmurkan masjid baitussalihin sebagai tempat ibadah dan kegiatan pendidikan.
- 3) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan, perkembangan, minat dan potensi anak.
- 4) membangun pembiasaan hidup bersih dan bertanggung jawab secara mandiri.

- 5) Mengembangkan Program membentuk karakter Anak Usia Dini melalui kegiatan Baitussalihin Cinta Literasi (BCL)
- 6) membangun pembiasaan anak yang sopan dan Santun dalam bermasyarakat.
- 7) menstimulasi/membantu menyiapkan diri anak untuk melanjutkan sekolah jenjang berikutnya.

c. Tujuan:

1. Tujuan utama

Tujuan utamanya Membantu meletakkan pendidikan dasar keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal

2. Tujuan penyerta:

- a) Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah
- b) Membantu semua kalangan agar setiap anak usia dini mengikuti pendidikan Usia Dini <sup>2</sup>

## 6. Tata Tertib Peserta Didik

Tata tertib peserta didik merupakan aturan setiap warga sekolah tempat berlangsungnya belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib ini akan berjalan dengan baik apabila peserta didik mematuhi semua peraturan yang telah

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi Data Visi Misi Sekolah TKIT Baitusshalihin

disepakati bersama. Tata tertib peserta didik di TKIT Baitussalihin antara lain sebagai berikut:

- a. Hadir ke sekolah Pukul 7.30 dan pulang sesuai waktu yang telah ditentukan:
  - 1) Senin – Kamis: 7.30 s.d 11.30 Wib Penjemputan maksimal pukul 12.00 wib
  - 2) Jumat - Sabtu: 7.30 s.d 11.00 Wib Penjemputan maksimal pukul 11.30 wib
- b. Memberi dan menjawab salam dengan sesama.
- c. Mandiri dengan membawa tas sendiri.
- d. Disiplin dengan bertanggungjawab meletakkan tas dan sepatu pada tempatnya.
- e. Membawa bekal yang sehat, tidak diperkenankan membawa makanan ringan yang banyak mengandung pengawet, pewarna dan penyedap.
- f. Membiasakan minum air putih yang cukup.
- g. Membawa perlengkapan sandal, odol, sikat gigi dan gayung.
- h. plastik kecil.
- i. Menerapkan Prokes.
- j. Membawa perlengkapan Shalat.
- k. Setiap hari jumat membawa infaq seikhlasnya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi Data Profil sekolah TKIT Baitussalihin

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Implementasi Pembelajaran Sentra Literasi dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di TKIT Baitusshalihin**

Berdasarkan data-data yang peneliti temukan dilapangan dengan melakukan pengamatan langsung dengan guru dalam mengembangkan kognitif anak melalui pembelajaran sentra literasi.

#### **a. Perencanaan model pembelajaran sentra literasi pada anak kelas A1 di TKIT Baitusshalihin**

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan rencana bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain dan memfasilitasi anak dalam proses belajar dan dibuat sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung yang mengacu pada Permendikbud 146 tentang kurikulum 2013 PAUD.

Setiap guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran pasti melakukan perencanaan sebagai tahap persiapan pembelajaran. Bagi seorang guru, membuat perencanaan pembelajaran merupakan suatu rutinitas sebelum melaksanakan kegiatan mengajar. Hal ini dilakukan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru terlebih dahulu menata lingkungan bermain, menyiapkan media yang berhubungan dengan kemampuan keaksaraan anak, misalnya kartu huruf, *puzzle* huruf, pensil warna, dan buku gambar. Selain itu, guru menyambut kedatangan anak dan mempersilahkan untuk bermain bebas sebelum permainan dimulai. Sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran anak duduk melingkar bersama guru dan anak-anak masuk ke kelompok masing-masing

dengan bimbingan guru, selanjutnya guru memberi stimulus sebelum permainan dimulai.<sup>4</sup>



Gambar 4.1

Perencanaan model pembelajaran sentra literasi pada pijakan sebelum bermain dengan mempersiapkan berbagai media pembelajaran pada anak kelas A1 di TKIT Baitusshalihin

Pada TKIT Baitusshalihin rencana pelaksanaan pembelajaran harian telah disusun sebelumnya dan mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) Permen No. 58 yang mencakup 6 aspek perkembangan diantaranya nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik, dan Seni yang telah terangkum dalam kurikulum sentra TKIT Baitusshalihin. Dalam tahap perencanaan guru juga melihat kondisi anak dan melihat motivasi apa yang dibutuhkan oleh anak. Guru mempersiapkan pembelajaran sentra literasi yang berhubungan dengan huruf abjad serta pembelajaran yang dipilih juga disesuaikan dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun agar mereka lebih mudah menangkap pembelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk perencanaan model

<sup>4</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 02-03 November 2022

pembelajaran sentra literasi yaitu mempersiapkan dan menata segala tempat beserta permainan yang mendukung kemampuan keaksaraan dasar anak dan mempersilahkan anak untuk bermain bebas sebelum permainan dimulai.

**b. Pelaksanaan model pembelajaran sentra literasi pada anak kelas A1 di TKIT Baitusshalihin**

Tahap pelaksanaan model pembelajaran sentra literasi merupakan penerapan dari tahap persiapan atau perencanaan yang sudah di desain oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RD, selaku kepala sekolah TKIT Baitusshalihin mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan model pembelajaran sentra literasi itu dapat mengembangkan kognitif pada anak. Pada TKIT Baitusshalihin Kegiatan pembelajaran sentra dilaksanakan dalam satu (1) minggu empat (4) kali yaitu di hari senin, selasa, rabu, dan kamis, dimana setiap hari kelasnya tetap sama tetapi anaknya yang diganti-ganti, dan jenis permainan di ganti setiap 2 bulan sekali, pada kegiatan pembelajaran ini ada guru yang membimbing. Dalam sehari ada 4 jenis permainan yang ditampilkan, dan pada satu permainan bisa dimainkan oleh 3-4 orang anak. Tujuan memilih model sentra literasi untuk mempermudah anak-anak mengenal literasi sejak dini, cinta baca, cinta buku sejak usia dini, dan agar mempermudah anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dengan cara tetap bermain. Ketentuan usia dalam mengikuti pembelajaran pada sentra literasi di TKIT Baitusshalihin sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dan sekolah mengharapkan dengan implementasi model pembelajaran sentra literasi di TKIT Baitusshalihin agar anak-anak benar-benar berkembang sesuai dengan karakter/usia anak”.<sup>5</sup>

Pernyataan serupa diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu RJ selaku guru sentra literasi TKIT Baitusshalihin:

“Dengan adanya model pembelajaran sentra literasi dapat membantu anak dalam mengembangkan perkembangan kognitif karena pada pembelajaran sentra ini anak-anak melakukan pembelajaran secara menyenangkan dan anak diberikan pilihan dalam menentukan kegiatan yang diinginkan dengan memberikan pertanyaan apa yang anak ingin

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 07 November 2022

lakukan dan memberi stimulasi. Pada praktik pembelajaran sentra literasi kegiatan dilakukan secara berganti-gantian, anak-anak bebas memilih sesuai yang diinginkan tetapi tetap sesuai dengan aturan. Ada penentuan tema/sub tema dalam model pembelajaran sentra literasi misalnya pada tema tanaman kunyit, maka anak-anak menjemur kata “kunyit”.<sup>6</sup>

Berdasarkan paparan data diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang menuntut anak aktif dalam proses pembelajaran, dengan menekankan anak sebagai sumber belajar, maka secara tidak langsung anak akan menggunakan kemampuan berfikirnya. Prinsip belajar dengan mengutamakan anak dan memperhatikan kebutuhan anak dapat memberikan pengalaman belajar guna meningkatkan kemampuan anak baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pelaksanaan model pembelajaran sentra literasi di TKIT Baitusshalihin telah dilaksanakan dengan baik oleh guru sentra. Berdasarkan hasil penelitian implementasi sentra literasi telah dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Materi yang diberikan sudah mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang tercantum pada Permen No. 58 tahun 2009. Implementasi sentra literasi dilaksanakan sesuai dengan tema yang ditelah dibuat sebelumnya pada RPPH. Berdasarkan penelitian di kelas sentra literasi dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada usia 4-5 tahun mengacu pada 4 pijakan meliputi:

- 1) Pijakan lingkungan main merupakan tahap mengelola lingkungan main serta alat dan bahan yang akan digunakan. Pada tahap ini guru

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas TKIT Baitusshalihin

sentra menyediakan alat permainan yang sesuai dengan kegiatan main untuk anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif.

- 2) Pijakan sebelum main merupakan tahap dimana anak diajak duduk secara melingkar di kelas sentra yang diawali dengan kegiatan berdoa, menanyakan kabar anak-anak, menjelaskan tema dan mengaitkan dengan realita sehari-hari melalui tulisan gambar atau media lain yang telah disiapkan seperti buku cerita. Kemudian guru mengenalkan dan menjelaskan alat permainan yang akan digunakan, memberitahu aturan main, menawarkan jenis permainan, menjelaskan waktu mulai dan berakhirnya permainan, dan mempersilahkan anak untuk memasuki densitas (ragam permainan) yang dipilih.
- 3) Pijakan saat main merupakan kegiatan pendidik berkeliling disetiap densitas (ragam permainan) yang telah disiapkan sambil mengamati dan mengawasi anak ketika bermain, membantu anak menggunakan alat bermain bagi yang belum menguasai, memberi semangat untuk terus berusaha, melakukan observasi, atau mencatat perkembangan anak, mendokumentasikan hasil kegiatan anak sebagai acuan laporan pada orang tua, dan memberi tahu kepada anak ketika kurang 5 menit waktu bermain berakhir untuk bersiap membereskan mainan.
- 4) Pijakan setelah main merupakan kegiatan beres-beres atau mempersilahkan anak untuk merapikan dan mengembalikan mainan ke tempat semula, kemudian guru mengajak anak kembali duduk

melingkar untuk bercakap-cakap mengulang atau *recolling* kegiatan yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama, bernyayi dan bershalawat sebagai penutup kegiatan.

TKIT Baitusshalihin melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kognitif dikemas dalam bentuk bermacam ragam permainan dengan menggunakan strategi bermain sambil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kegiatan yang disiapkan pada sentra literasi sangatlah beragam. Kegiatan tersebut berupa, tanya jawab, menulis di papan tulis, menulis lewat buku, dan menggambar bebas serta media lainnya yang dikemas dalam bentuk permainan.<sup>7</sup> Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra literasi, guru menentukan tema yang disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran sentra literasi dapat dilihat pada gambar berikut:

#### 1. *Puzzle* Huruf A-Z



Gambar 4. 2 pelaksanaan model sentra literasi pada pijakan bermain anak kelas A1 di TKIT Baitusshalihin

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas TKIT Baitusshalihin

## 2. Mencari huruf abjad sesuai dengan gambar



Gambar 4. 1 pelaksanaan model sentra literasi pada pijakan bermain anak kelas A1 di TKIT Baitusshalihin

## 3. Pancingan huruf



Gambar 4. 2 pelaksanaan model sentra literasi pada pijakan bermain anak kelas A1 di TKIT Baitusshalihin

## 4. Menyusun huruf A-Z



Gambar 4. 3 pelaksanaan model sentra literasi pada pijakan bermain anak kelas A1 di TKIT Baitusshalihin

### 5. Jemuran abjad



Gambar 4. 4 pelaksanaan model sentra literasi pada pijakan bermain anak kelas A1 di TKIT Baitusshalihin

### 6. Menyusun bentuk huruf dengan kerang



Gambar 4. 5 pelaksanaan model sentra literasi pada pijakan bermain anak kelas A1 di TKIT Baitusshalihin

Dengan demikian proses pembelajaran harus tetap terpusat pada anak dengan memperhatikan usia dan perkembangan anak. hal ini dikarenakan anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat usianya. Dengan adanya hal tersebut dapat diketahui minat, kebutuhan, dan kemampuannya yang dimiliki dapat dilatih dengan bimbingan guru sehingga dapat berkembang.

### **c. Evaluasi model pembelajaran sentra literasi pada anak kelas A1 di TKIT Baitusshalihin**

Penilaian atau evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran. Evaluasi dapat membantu guru untuk mengetahui bahwa tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik atau tidak. Sedangkan penilaian sendiri adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat menyeluruh untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan seorang anak.

Evaluasi penilaian di TKIT Baitusshalihin menggunakan lembar penilaian dan dokumentasi gambar. Evaluasi harian berupa hasil observasi yang diberikan pada anak setiap hari yang terangkum selama seminggu. Dokumentasi gambar berupa kumpulan foto kegiatan yang disimpan sebagai laporan dokumentasi.

Penilaian dengan menggunakan lambang bintang digunakan untuk menunjukkan apresiasi guru terhadap anak. Guru akan memberikan bintang kepada anak yang menyelesaikan permainan dengan benar dan cepat, misalnya ketika anak bermain menjemur abjad sesuai kata “kunyit” anak yang mampu menyelesaikan terlebih dahulu dengan urutan huruf yang benar.

Evaluasi pembelajaran di sentra literasi dilaksanakan dengan cara guru mencatat kegiatan main yang dilakukan anak, guru melakukan observasi guna menganalisis tahap perkembangan anak dan selanjutnya terangkum dalam bentuk penilaian. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi model pembelajaran sentra literasi pada TKIT Baitusshalihin dilakukan

dengan mengamati dan mendokumentasikan perkembangan anak mulai dari awal bermain sampai akhir.

## **2. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Model Pembelajaran Sentra Literasi untuk Mengembangkan Kognitif Anak**

Berdasarkan hasil dari penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap kelas A1 dengan jumlah anak 9, tahap perkembangan kemampuan anak rata-rata sudah berkembang dengan baik, 7 dari 9 anak sudah dapat memainkan seluruh jenis permainan yang ada pada kelas sentra literasi seperti menjemur abjad, bermain puzzle huruf, menyusun huruf abjad dengan kerang, mencari huruf sesuai gambar, memancing huruf dengan baik tanpa memerlukan bantuan sedangkan 2 diantaranya juga sudah mampu memainkan permainan yang ada pada sentra literasi hanya saja pada beberapa permainan masih membutuhkan bantuan dari guru karena anak masih tidak mengenali huruf dengan baik misalnya dalam permainan menjemur abjad dan menyusun kata.

Pada hari kedua, 6 dari 8 anak yang berada di dalam kelas sentra literasi sudah mampu memainkan seluruh jenis kegiatan main tanpa perlu bantuan dari guru, hanya saja 2 anak lainnya juga sudah dapat bermain beberapa jenis permainan dalam kelas sentra tetapi masih membutuhkan bantuan dari guru pada beberapa jenis permainan lainnya. Total dari anak yang dilihat perkembangannya adalah 17 anak dari TK A1 yang masuk secara bergantian pada sentra literasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mendampingi kegiatan sentra literasi di TKIT Baitusshalihin dengan pertanyaan apakah masih terdapat

anak yang kemampuan kognitifnya belum berkembang walaupun sudah diterapkan sentra literasi, Ibu RJ mengatakan bahwa:

“Masih terdapat anak yang menanyakan letak penyusunan huruf agar menjadi sebuah kalimat. Mengenal sudah, tetapi masih ada yang belum tahu bentuk huruf dari A-Z”.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang telah peneliti lakukan maka peneliti dapat melihat bahwa terdapat kendala yang dialami oleh guru dalam mengembangkan kognitif anak di sekolah.

a. Guru terkendala dalam menyediakan media sentra literasi

Dalam menyediakan media sentra literasi guru masih kurang kreatif, sehingga permainan yang di display setiap bulannya masih permainan yang sama sehingga membuat anak mudah bosan.

b. Guru mengalami kendala dalam menguasai kelas

Dalam pelaksanaannya guru belum mampu mengontrol anak-anak secara bersamaan ketika anak membutuhkan bantuan.

c. Guru mengalami kendala dalam bekerja sama dengan orang tua

Untuk mendukung pembelajaran sentra literasi selain di sekolah guru juga mengadakan program pojok baca di rumah masing-masing anak tetapi tidak ada feedback dari orang tua sehingga guru tidak mengetahui sejauh mana proses program tambahan yang dilakukan di rumah yang dapat membantu proses perkembangan kognitif anak.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas TKIT Baitusshalihin Pada Tanggal 5 November 2022

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Implementasi model pembelajaran sentra literasi pada kelas A1

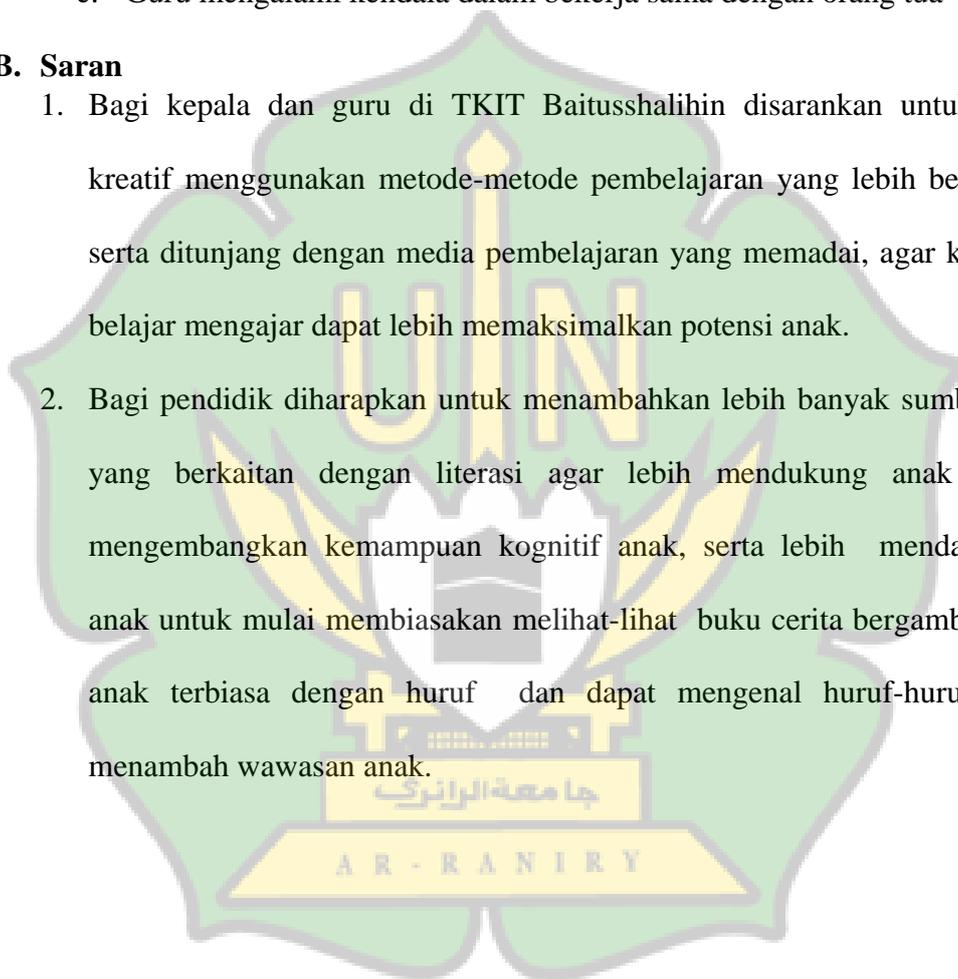
TKIT Baitusshalihin bahwa:

- a. Perencanaan model pembelajaran sentra literasi pada kelas A1 di TKIT Baitusshalihin, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk melaksanakan kegiatan bermain dan memfasilitasi anak dalam proses belajar dan dibuat sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mempersiapkan pembelajaran sentra literasi yang berhubungan dengan huruf abjad serta pembelajaran yang dipilih juga disesuaikan dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun.
- b. Pelaksanaan model pembelajaran sentra literasi pada kelas A1 TKIT Baitusshalihin dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan dikemas dalam bentuk bermacam ragam permainan dengan menggunakan strategi bermain sambil belajar yang berkaitan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak.
- c. Evaluasi pembelajaran di TKIT Baitusshalihin di sentra literasi dilaksanakan dengan cara guru mencatat kegiatan main yang dilakukan anak, guru melakukan observasi guna menganalisis tahap perkembangan anak dan selanjutnya terangkum dalam bentuk penilaian.

2. kendala yang dialami oleh guru dalam mengembangkan kognitif anak di TKIT Baitusshalihin yaitu:
  - a. Guru terkendala dalam menyediakan media
  - b. Guru mengalami kendala dalam menguasai kelas
  - c. Guru mengalami kendala dalam bekerja sama dengan orang tua

#### **B. Saran**

1. Bagi kepala dan guru di TKIT Baitusshalihin disarankan untuk lebih kreatif menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih bervariasi serta ditunjang dengan media pembelajaran yang memadai, agar kegiatan belajar mengajar dapat lebih memaksimalkan potensi anak.
2. Bagi pendidik diharapkan untuk menambahkan lebih banyak sumber ajar yang berkaitan dengan literasi agar lebih mendukung anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, serta lebih mendampingi anak untuk mulai membiasakan melihat-lihat buku cerita bergambar agar anak terbiasa dengan huruf dan dapat mengenal huruf-huruf serta menambah wawasan anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggit, Albi (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak.
- Arikunto, (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Renika Cipta.
- B. Hurlock, Elizabeth, (2002) *Perkembangan Anak Jilid 1*, Terjemahan, Jakarta: Erlangga.
- B. Uno, Hamzah, (2012) *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Channer, Kathy, (2005) *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- DEPAG, (2014) *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bekasi: Darul Haq.
- Djalal, Zaglul Fitriani, (2022) *Santri dan Literasi: Implementasi Q.S. Al' Alaq 1-5 di PP Nazhatut Thullab Sampang*, Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Eka F. (2018) *Model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (IT) Qurrota A'yun Bandar Lampung*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Fadlillah dkk, (2014) *Edutainment PAUD Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Fauzi, (2011) *Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: Insania.
- Firdianti, Arinda, (2018) *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Yogyakarta: Gre publishing.
- G.A, Ibrahim Dkk, (2017) *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta: Kemendikbud.
- Habibu, Rahman, (2019) *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haenilah, Y Een, (2015) *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Media Akademik.

- Husdarta dan Nurlan, (2010) *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta
- Inganatul K. (2012) *Implementasi Pendekatan Sentra dan Lingkaran (Beyond Center and Circle Time) dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam* Skripsi. Tidak diterbitkan. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto: Purwokerto.
- Jahja, Yudrik, (2011) *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenada Media.
- Justice, L.M and A.E Sofka, (2013) *Engaging Children With Print*, New York: Guilford Publications.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2015) *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD
- M. Zakaria H. (2014) *Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Skripsi. Tidak diterbitkan. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Masganti Sit., (2017) *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: Kencana
- Matt Jarvis, Matt (2006) *Teori-teori Psikologi*, Bandung: Nusa Media.
- Mulyasa, E, (2008) *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Pendidikan dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono Abdurrahman, Mulyono (2012) *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mursid, (2016) *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, (2010) *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Moleong.
- Lexy (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin dan Usman, (2011) *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Pudjianti, S.R.R, dan Masykouri, Alzena, (2011) *Mengasah Kecerdasan di Usia*, Jakarta: Dirjen PAUDNI.
- Rahayu, Sri, (2017) *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* Yogyakarta: Kalimedia.
- Richard, Kern, (2000) *Literacy and Language Teaching*, Oxford University: Press

- Romdhoni, Ali, (2013) *Al-qur'an dan literasi Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*, Depok: Literatur Nusantara.
- Sanjaya, (2010) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Group
- Sugiono, (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, (2015) *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015) *Metode Penelitian Kombinas (mix methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, Huri (2011) "Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika" *Jurnal Formatif*, Vol. 1, No 1.
- Susanto, Ahmad (2011) *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad (2017) *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad, (2017) *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun, (2006) *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Center And Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra dan Lingkungan) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Ditjen Pendidikan Luar Sekolah.
- Tim Penyusun, (2019) *Buku Panduan Pembelajaran di TK/RA Berbasis Sentra*, Sulawesi Tenggara: AA-DZ Grafika.
- Wiyani, Ardy Novan (2014) *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media
- Yasa, Adi, Wayan Sandra dan Gede Suweken (2013) "Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik dan Gaya Kognitif" *Jurnal Program Pascasarjana*, Vol. 2.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Sk Pembimbing Skripsi

  
**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-15903/Un.08/FTK/Kp.07.6/12/2022**

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelagasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 07 Januari 2022

**MEMUTUSKAN**

**PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :  
1. Dr. Heliaty Fajriah, MA  
2. Munawwarah, M.Pd  
Sebagai Pembimbing Pertama  
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi  
Nama : **Cut Ledi Maulida Putri**  
NIM : 170210077  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Sentra Literasi dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif di TK IT Batusshalihin

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022.

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil/Genap Tahun Akademik 2022/2023

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 12 Desember 2022  
An. Rektor


**Tembusan**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;  
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;  
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2: Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13814/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2022  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah TK Baitussalihin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CUT LEDI MAULIDA PUTRI / 170210077**  
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat sekarang : Jl. Seulanga Utama No. 101 , Gampoeng Ajun Jeumpet, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Literasi dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif di TK Baitussalihin*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Oktober 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 18 November  
2022*

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

### Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian

 **Taman Kanak-kanak Islam Terpadu  
(TKIT) BAITUSSHALIHIN**  
Jl. T. Iskandar Kec. Ulee Kareng Banda Aceh Telp. (0651) 7559088  
Email: [kil.mesidbaitusshalihin@yahoo.com](mailto:kil.mesidbaitusshalihin@yahoo.com), Fb: TKIT Baitusshalihin



---

**SURAT KETERANGAN**  
039/SK/TKIT BS/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

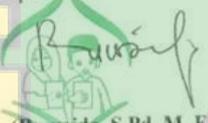
Nama : Ruwaida, S.Pd, M.Ed  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa yang tersebut nama di bawah ini :

Nama : Cut Ledi Maulida Putri  
NIM : 170210077  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : Ganjil 2022/2023

Benar nama diatas telah melakukan penelitian di TKIT Baitusshalihin dalam rangka penulisan skripsi berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran Sentra Literasi dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif di TKIT Baitusshalihin ”, pada tanggal 01 November 2022 sampai dengan 10 November 2022.

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat digunakan semestinya.

Mengetahui  
Kepala TKIT Baitusshalihin  
  
(Ruwaida, S.Pd, M. Ed)  
NUKS. 190231007066121160098

**جامعة الرانير**  
AR-RANIR  
TKIT BAITUSSHALIHIN

Lampiran 4: Hasil Observasi Lembar Pengamatan Perkembangan Kognitif Anak  
Usia 4-5 Tahun

**Lembar Pengamatan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun**

**Hari/Tanggal : Selasa, 01 November 2022**

**Waktu : 10.20 s/d 11.20**

**Kelas/semester : A1/ I**

**Tema/subtema : Tanaman Kunyit Karena Allah Al-Muqit**

No	Indikator	Kegiatan	BB	MB	BSB	BSH
1.	Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran	Bermain <i>Puzzle</i> huruf		✓		
2.	Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya	Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik , menunjukkan inisiatif dalam memilih permainan		✓		
3.	Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi	Memancing Huruf		✓		
4.	Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya	Menyusun Huruf A-Z , Menyusun Kata kerja ,	✓			
5.	Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna	Menjemur kata	✓			

Mengetahui,  
Guru Kelas



Ratna Juita, S.Pd

Aceh Besar, 01 November 2022  
Observer,



Cut Ledi Maulida Putri

## Lembar Pengamatan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 03 November 2022

Waktu : 10.20 s/d 11.20

Kelas/Semester : A1/ I

Tema/Subtema : Tanaman Kunyit Karena Allah Al-Muqit

No	Indikator	Kegiatan	BB	MB	BSB	BSH
1.	Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran	Menyus <i>Puzzle</i> huruf		✓		
2.	Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya	Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, menunjukkan inisiatif dalam memilih permainan		✓		
3.	Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi	Mencari huruf abjad sesuai dengan gambar		✓		
4.	Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya	Menjemur abjad		✓		
5.	Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna	Menyusun bentuk huruf dengan kerang		✓		

Mengetahui,  
Guru Kelas



Ratna Juita, S.Pd

Aceh Besar, 03 November 2022  
Observer,



Cut Ledi Maulida Putri

Lampiran 5: Lembar Observasi Guru

**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru**

**di TKIT Baitusshalihin**

Tanggal : 01 November dan 03 November 2022

Waktu : 10.20 s/d Selesai

Kelas/semester : A1/1

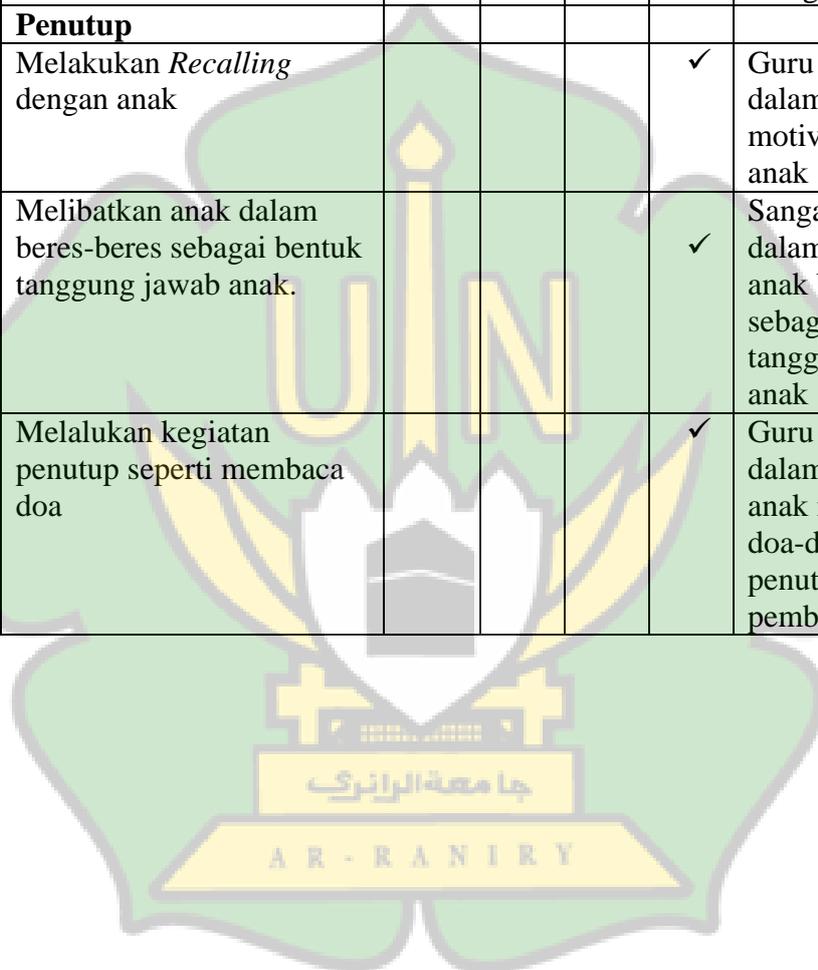
Tema/Subtema : Tanaman Kunyit Karena Allah Al-Muqit

No.	Indikator/ Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian				Catatan lainnya
		SK	K	B	SB	
<b>I Pra Pembelajaran</b>						
1.	Penataan lingkungan main				✓	Guru sudah sangat baik dalam hal penataan lingkungan main
2.	Mempersiapkan anak duduk lingkaran pada area sentra				✓	Guru sudah sangat baik dalam mempersiapkan anak sebelum belajar
3.	Guru Melakukan pijakan sebelum bermain seperti mengucapkan salam, membaca doa, bercerita, bernyanyi, memberi aturan main, dan menjelaskan tema				✓	Guru sudah sangat baik dalam melakukan pijakan sebelum bermain
<b>II Kegiatan Inti Pembelajaran</b>						
<b>A. Penguasaan Jenis Main</b>						
4.	Guru menyediakan jenias permainan yang mendukung untuk perkembangan kognitif anak				✓	Guru sudah menyediakan permainan dengan sangat baik untuk membantu perkembangan kognitif anak
5.	Guru Menyesuaikan permainan dengan tema				✓	Guru sudah sangat baik dalam menyediakan

						permainan sesuai dengan tema
6.	Guru mengaitkan permainan dengan literasi seperti permainan yang berhubungan dengan huruf					✓ Guru sudah sangat baik dalam menyediakan permainan berbasis literasi seperti menyediakan kartu abjad, <i>Puzzle abjad</i> dan menyediakan pojok baca
<b>B.</b>	<b>Pendekatan/ Strategi Pembelajaran</b>					
7.	Memperluas kosa kata anak			✓		Guru masih kurang dalam memperluas kosa kata anak saat pembelajaran berlangsung seperti kurangnya menayakan kepada anak hal apa yang sedang anak lakukan
8.	Memperkuat Konsep yang telah diperoleh oleh anak			✓		Kurang dalam memperkuat konsep yang telah anak peroleh seperti kurangnya menjelaskan maksud dari apa yang telah anak selesaikan
9.	Menciptakan suasana bermain yang nyaman bagi anak					✓ Guru sudah sangat baik dalam menciptakan suasana bermain bagi anak , ruangan yang bersih,

					nyaman , dan tertata rapi
10.	Guru mendampingi dan membantu anak dalam menyelesaikan permainan		✓		Guru masi kurang dalam hal mendampingi dikarenakan hanya 1 guru yang mendampingi di kelas sentra
<b>C.</b>	<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran</b>				
11.	Menggunakan media yang menarik		✓		Guru masih kurang dalam menyediakan media yang menarik, terlalu monoton sehingga membuat anak mudah bosan
12.	Melibatkan anak dalam pembelajaran			✓	Guru sangat baik dalam melibatkan anak saat pembelajaran
13.	Membiarkan anak memilih permainan yang disukai			✓	Guru sudah sangat baik memberikan kesempatan kepada anak dalam memilih kegiatan yang anak inginkan.
<b>D.</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>				
	Menggunakan Bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar			✓	Guru sudah baik dalam hal penggunaan Bahasa, hanya saja masih kurang melakukan komunikasi dengan anak
15.	Menyampaikan pesan			✓	Guru

	dengan gaya yang sesuai					menyampaikan pesan secara tepat pada anak dengan tidak menyalahkan, memerintah, meremehkan, maupun mengecap anak.
<b>II.</b>	<b>Penutup</b>					
16.	Melakukan <i>Recalling</i> dengan anak				✓	Guru sangat baik dalam memberi motivasi pada anak
17.	Melibatkan anak dalam beres-beres sebagai bentuk tanggung jawab anak.				✓	Sangat baik dalam mengajak anak beres-beres sebagai rasa tanggung jawab anak
18.	Melakukan kegiatan penutup seperti membaca doa				✓	Guru sangat baik dalam mengajak anak membaca doa-doa ketika penutup pembelajaran



Lampiran 6: Lembar Wawancara Kepala Sekolah

**Lembar Wawancara Kepala Sekolah**

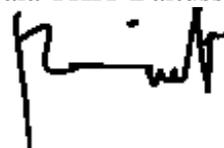
**Nama : Ruwaida, S.Pd., M.Ed**

**Jabatan : Kepala Sekolah TKIT Baitusshalihin**

**Hari/Tanggal : Senin, 07 November 2022**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sentra literasi di TKIT Baitusshalihin sudah ada sejak lama?	Sentra literasi sudah ada sejak dulu dengan nama sentra persiapan, kemudian dipisah agar lebih mudah dalam pembelajaran.
2	Kapan adanya sentra literasi di TKIT Baitusshalihin?	Sudah ada sejak lama namun dalam satu sentra, adanya literasi sudah 2 tahun lalu
3	Mengapa TKIT Baitusshalihin memilih model sentra literasi dalam pembelajaran? apa tujuannya ?	Tujuannya untuk mempermudah ananda mengenal literasi sejak dini, cinta baca, cinta buku sejak usia dini, agar mempermudah anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dengan cara tetap bermain
4	Apakah ada ketentuan usia dalam mengikuti pembelajaran pada sentra literasi di TKIT Baitusshalihin?	Ada, sesuai STPPA pada PB literasinya berbeda
5	Apa saja media pembelajaran pada sentra literasi di TKIT Baitusshalihin ?	Campuran (tutup botol yang ditempel angka), numerasi menggunakan ranting, kerang dan keong
6	Apa saja harapan sekolah dengan implementasi model pembelajaran sentra literasi di TKIT Baitusshalihin	Saya berharap ananda benar-benar berkembang sesuai dengan karakter/usia anak

Mengetahui,  
Kepala TKIT Baitusshalihin,



Ruwaida, S.Pd., M.Ed.

Lampiran 7: Lembar Wawancara Guru

**LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pembelajaran yang seperti apa yang ada pada sentra literasi?	Kegiatan bermain yang bertukaran dan boleh memilih sesuai keinginan tetapi tetap sesuai aturan
2	Apa saja yang ibu ajarkan kepada anak dalam proses pembelajaran sentra literasi?	Mengenalkan huruf abjad
3	Apakah ada penentuan tema/sub tema dalam model pembelajaran sentra literasi?	Ada, misal tema kapal apung, lalu anak menjemur kata kapal apung
4	Apakah dalam pelaksanaan sentra literasi anak dibebaskan dalam memilih kegiatan yang anak sukai	Iya, tetapi guru memberi sebuah pertanyaan apa yang ingin anak lakukan dan memberi stimulasi
5	Apakah dengan adanya sentra literasi dapat membantu anak dalam mengembangkan perkembangan kognitif	Iya, karena dalam pembelajaran sentra ini melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan mengenal huruf, bentuk dan fungsi
6	Apa kelebihan dari model pembelajaran sentra literasi?	Kelebihannya adalah anak-anak lebih fokus pada satu sentra yaitu literasi dan setiap model pembelajaran tidak ada yang salah

7	Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan pada sentra literasi untuk mengembangkan kognitif anak?	Menyusun puzzle, menyusun kata, menyusun huruf A-Z, menjemur kata, menggambar bebas, memancing huruf
8	Apakah masih terdapat anak yang kemampuan kognitifnya belum berkembang sesuai usia meskipun telah mengikuti pembelajaran pada sentra literasi? Jika ada, apa penyebabnya?	Mengenal sudah tetapi masih terdapat anak yang menanyakan letak penyusunan huruf agar menjadi sebuah kalimat contohnya kata “pemadam” dan juga masih ada yang belum tahu bentuk dari huruf A-Z
9	Apakah ada hubungan kemampuan sentra literasi dengan kemampuan kognitif pada anak?	Ada, dengan adanya sentra literasi anak dapat mengenal huruf, bentuk, dan fungsi
10	Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada sentra literasi? jika ada sebutkan contoh hambatan	Tidak ada, karena media yang disiapkan secara keseluruhan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan

Mengetahui,  
Guru Kelas Senta Literasi



Ratna Juita, S.Pd

Lampiran 8: Format Penilaian Observasi di Sentra

FORMAT PENILAIAN OBSERVASI DI SENTRA

Hari/Tanggal : Selasa, 01-11-2022  
 Sentra : Literasi  
 Kelas/Usia : A1/4-5 Tahun

Densitas Main

1. Menyusun Puzzle Huruf A-Z
2. Menjemur abjad
3. Mencari Huruf Abjad Sesuai Gambar
4. Menyusun Bentuk Huruf dengan Kerang
5. Menggambar Bebas
- 6.

No	Nama	Densitas Main	Tahap Perkembangan/ Kemampuan	Interaksi Sosial	Reward/ Ket
1	Aditya	2, 1, 4	masih memerlukan bantuan memosisi abjad Alhamdulillah sudah dapat bermain puzzle sudah dapat menyusun bentuk huruf Alhamdulillah anda sudah mampu mencari huruf, menyusun puzzle, dan menjemur abjad.	✓	
2	Afra	3, 1, 2	Alhamdulillah sudah dapat menyusun bentuk huruf sudah mampu menyusun bentuk huruf Alhamdulillah anda sudah mampu mencari huruf sudah mampu menyusun puzzle huruf sudah mampu menjemur abjad.	✓	
3	Aisyah	2, 3, 4	Alhamdulillah anda sudah mampu mencari huruf sudah mampu menyusun puzzle huruf Alhamdulillah anda sudah mampu mencari huruf sudah mampu menyusun puzzle huruf sudah mampu menjemur abjad.	✓	
4	Dara	4, 1, 2	Alhamdulillah anda sudah mampu mencari huruf sudah mampu menyusun bentuk huruf Alhamdulillah anda sudah mampu mencari huruf sudah mampu menyusun puzzle huruf sudah mampu menjemur abjad.	✓	
5	Hafiz	1, 4, 2	Alhamdulillah anda sudah mampu mencari huruf sudah mampu menyusun bentuk huruf Alhamdulillah anda sudah mampu mencari huruf sudah mampu menyusun puzzle huruf sudah mampu menjemur abjad.	✓	
6	Fatih	2, 4, 3	Alhamdulillah anda sudah mampu mencari huruf sudah mampu menyusun bentuk huruf Alhamdulillah anda sudah mampu mencari huruf sudah mampu menyusun puzzle huruf sudah mampu menjemur abjad.	✓	
7	Nadhifa	1, 3, 5	Alhamdulillah anda sudah mampu mencari huruf sudah mampu menyusun bentuk huruf Alhamdulillah anda sudah mampu mencari huruf sudah mampu menyusun puzzle huruf sudah mampu menjemur abjad.	✓	
8	Keisya	3, 4, 5	Alhamdulillah anda sudah mampu mencari huruf sudah mampu menyusun bentuk huruf Alhamdulillah anda sudah mampu mencari huruf sudah mampu menyusun puzzle huruf sudah mampu menjemur abjad.	✓	
9	Shapira	1, 3, 2	Alhamdulillah anda sudah mampu mencari huruf sudah mampu menyusun bentuk huruf Alhamdulillah anda sudah mampu mencari huruf sudah mampu menyusun puzzle huruf sudah mampu menjemur abjad.	✓	
10					
11					
12					
13					
14					
15					

Mengetahui  
Kepala TK IT Baitusshalihin

Ruwaida, S.Pd, M.Ed  
 NUKS. 190231007066121160098

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 01/11/2022  
 Guru Sentra

AR-RANIRY

Ratna Juita S.Pd

## Format Penilaian Observasi di Sentra

### FORMAT PENILAIAN OBSERVASI DI SENTRA

Hari/Tanggal : Kamis, 03-11-2022      Densitas Main  
 Sentra : Literasi  
 Kelas/Usia : A1/4-5 Tahun

1. Menjemur Abjad
2. Menggambar Bekas
3. Mencari huruf abjad sesuai Gambar
4. Menyusun Puzzle Huruf A-Z
5. Menyusun Bentuk huruf dengan kerane
- 6.

No	Nama	Densitas Main	Tahap Perkembangan/ Kemampuan	Interaksi Sosial	Reward/ Ket
1	Arsyila	1,2,4	Alhamdulillah anak didik mampu memisahkan abjad, mampu menggambar bekas, mampu menyusun puzzle	✓	
2	Azka	4,5,2	Alhamdulillah anak didik mampu memisahkan huruf, mampu menggambar bekas, mampu menyusun puzzle	✓	
3	Devina	2,1,5	mampu menggambar bekas, mampu menggambar huruf, mampu menyusun puzzle	✓	
4	Musthafi	1,4,3	Alhamdulillah anak didik mampu memisahkan huruf, mampu menggambar bekas, mampu menyusun puzzle	✓	
5	Nurul	3,2,1	anak didik mampu memisahkan huruf, mampu menggambar bekas, mampu menyusun puzzle	✓	
6	Zayyid	3,4,5	Alhamdulillah anak didik mampu memisahkan huruf, mampu menggambar bekas, mampu menyusun puzzle	✓	
7	Zikran	1,4,5	Alhamdulillah anak didik mampu memisahkan huruf, mampu menggambar bekas, mampu menyusun puzzle	✓	
8	Rudaina	2,3,5	Alhamdulillah anak didik mampu memisahkan huruf, mampu menggambar bekas, mampu menyusun puzzle	✓	
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

Mengetahui  
 Kepala TK IT Baitussshalihin

*Ruwaida*

Ruwaida, S.Pd, M.Ed  
 NUKS. 190231007066121160098

Banda Aceh, 2022

Guru Sentra

*Ratna Juita*

Ratna Juita S.Pd

AR-RANIRY

## Lampiran 9: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)



### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPS) SENTRA LITERASI

Tema / Sub tema : Menanam Tanaman Kurung Karena Allah Al-muqt  
 Hari / Tanggal :  
 Kelas / kelompok / usia : / A  
 KD : Nam : 1.1.1.2.3.1, 4.1 kop. 3.5, 4.5, 3.6, 4.6 Bahasa 3.10.4.10, 3.12, 4.12, Fm 1.4.4.1, Sistem, 2.6, Sesi, 1.15.4.15

Waktu	Kegiatan	Alat / Sumber
10.20 -10.15 Wib	- Salam, doa, (belajar, terang Hati ) -Kosa kata <b>Pijakan awal</b> -Mengenal alat, cara bermain, kegunaan alat main	Juzz amma, papan jepit, Spidol,
10.15-11.15 Wib	<b>Kegiatan saat main</b> -Menjemur abjad -Menyusun bentuk abjad -Mencari huruf abjad sesuai dengan Gambar, Puzzle abjad, mencari huruf abjad sesuai pasangannya, menggambar bebas	Kerang, huruf abjad, biji, puzzle, krayon, pensil, penghapus, kertas buram
11.15- 11.30 Wib	<b>Kegiatan akhir</b> -beres-beres, recolling (diskusi), -Doa Keluar rumah, doa naik kendaraan darat, dan doa penutup majelis -Nyanyi jika pulang sekolah, Shalawat	Buku doa, juzz amma.

Pijakan lingkungan

Mengetahui Kepala TKIT Baitussalihin  
  
 Ruwarda, S.Pd, M. Ed

Banda Aceh, November 2022  
 Guru Sentra  
  
 Ratna Juita, S.Pd

Lampiran 10: Foto-Foto di TKIT Baitusshalihin



Gambar 5.1 Gedung TKIT Baitusshalihin



Gambar 5.2 Wahana Bermain TKIT Baitusshalihin



Gambar 5.3 Wahana Bermain TKIT Baitusshalihin



Gambar 5.4 Wahana Bermain TKIT Baitusshalihin



Gambar 5.5 Foto bersama Guru TKIT Baitusshalihin



Gambar 5.6 Foto bersama Guru TKIT Baitusshalihin



Gambar 5. 7 Berdoa Sebelum Belajar



Gambar 5.8 Kegiatan Pembelajaran Sentra Literasi



Gambar 5.9 Penataan Lingkungan Main



Gambar 5.10 Pijakan Sebelum Main